

PERAN PONDOK PESANTREN ASY-SYIFAA DALAM MEMBENTUK  
GENERASI MUDA ISLAMI DI KECAMATAN TOTIKUM  
KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN  
PROVINSI SULAWESI TENGAH



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH  
MAKASSAR

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos.) Pada Program Studi Komunikasi  
dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HARTANTO H. TOBOS  
NIM : 105270001115

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
TAHUN 1442 H / 2020 M

29/01/2021

1 eqq  
Smb. Alumni

R/0082/KPI/21 CP

TDB

P



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi Saudara Hartanto H. Tobos, NIM 105270001115 yang berjudul **"Peran Pondok Pesantren ASY-Syifaa Dalam Membentuk Generasi Muda Islami di Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah"** telah diujikan pada hari Senin, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H, bertepatan dengan 2 November 2020 M di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Rabi'ul Awwal 1442 H  
02 November 2020 M

**Dewan Penguji :**

Ketua	: Dr. Abbas, Lc., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
Penguji	1. Dr. Abbas, Lc., M.A.	(.....)
	2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I.	(.....)
	3. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.	(.....)
	4. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I.	(.....)

Disahkan Oleh:  
Dekan FAD Unismuh Makassar  
  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
NBM : 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal : Senin, 2 November 2020 M / 16 Rabi'ul Awwal 1442 H Tempat : Gedung Ma'had Al-Birr Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar.

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **HARTANTO H. TOBOS**  
 NIM : **105270001115**  
 Judul Skripsi : **PERAN PONDOK PESANTREN ASY-SYIFAA DALAM MEMBENTUK GENERASI MUDA ISLAMI DI KECAMATAN TOTIKUM KABUPATEN BANGGAI KEPULAUAN PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,

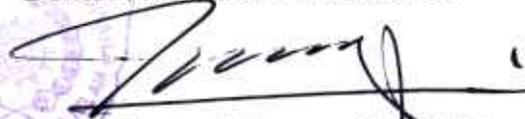
  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
 NIDN : 0931126249

  
**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si**  
 NIDN : 0906077301

Dewan Penguji:

1. Dr. Abbas, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
3. Dr. M. Ali Bakri, S.Sos., M.Pd. (.....)
4. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh:  
 Dekan FAI Unismuh Makassar

  
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I**  
 NBM : 554 612

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Hartanto H. Tobos  
NIM : 105270001115  
Fakultas/Prodi : Agama Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 02 Rabi'ul Awwal 1442 H  
20 Oktober 2020 M

Yang Membuat Pernyataan,



  
**HARTANTO H. TOBOS**  
**NIM : 105270001115**

## ABSTRAK

Nama : HARTANTO H. TOBOS

Nim : 105270001115

---

Skripsi ini disusun oleh Hartanto H. Tobos dengan judul "Peran Pondok Pesantren Asy-Syifaa Dalam Membentuk Generasi Muda Islami Di Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah". Adapun yang membimbing dalam penyusunan skripsi ini adalah Dr. Abbas, Lc., M.A. dan Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1. Bagaimana gambaran umum Peran Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum Dalam Membentuk Generasi Muda Islami Di Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah, 2. Bagaimana gambaran umum generasi muda di Kabupaten Banggai Kepulauan, 3. Bagaimana peran pondok pesantren di kabupaten banggai kepulauan.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya peran generasi muda di kabupaten Banggai Kepulauan, maka pembangunan akan lebih mudah dan lancar pelaksanaannya. Adapun peran pondok pesantren dalam masyarakat yang dilakukan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan ataupun sosial maka berjalan dengan baik dan sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

Begitupula dengan pembinaan-pembinaan para Ustadz dan Ustadzah terhadap para santri berjalan dengan baik dan dapat kita lihat dari peran pendidikan keagamaan pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah *Subhaanahu wata'ala* yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq dan Inayah-Nya, sehingga penulis telah menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul **"Peran Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum Dalam Membentuk Generasi Muda Islami Di Kabupaten Banggai Kepulauan Provinsi Sulawesi Tengah"**.

Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syaikh Dr. Muhammad Muhammad Thoyyib Khoory, keluarganya, teman dan karib kerabatnya yang menjadi donator bagi kami, jazaakumullahu khairan
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. H. Abbas Baco Miro, Lc. MA. selaku Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Dan juga selaku Pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Dr. Muhammad Ali Bakri, S.sos., M.pd. selaku Pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu serta pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Akmal Hatta, S.Pd. Selaku nara sumber inti dan juga sebagai Pimpinan Pondok Pesantren Asy-Syifaa Totikum.
7. Para Dosen dan staf di lingkungan Fakultas Agama Islam Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Kedua orang tua tercinta yang telah mendoakan dan memberikan support moral dan material dengan tulus dan ikhlas.
9. Teman temanku senasib seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan masukan, motivasi dan bantuan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Almamaterku Fakultas Agama Islam Jurusan Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis hanya dapat mendo'akan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dorongan, kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, mendapat balasan amal baik dari Allah SWT.
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebut satu-persatu yang telah membantu proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh mencapai kesempurnaan dan masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan baik isi dan tata bahasanya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas saran dan kritik yang diberikan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan dicatat sebagai amal kebajikan di hadapan Allah *Subhaanahu wata'ala*.

Makassar, 2 November 2020

  
Penulis



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A...Latar Belakang Masalah.....	1
B...Rumusan Masalah.....	4
C...Tujuan Penelitian.....	4
D...Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A..Urgensi Generasi Muda Islami.....	6
1... Pengertian Fase Pemuda.....	6
2... Urgensi Fase Pemuda.....	8
3... Pembentukan karakter generasi muda Islami.....	13
4... Masalah-masalah Pemuda.....	17
5... Kisah Pemuda Ashabul Kahfi.....	17
B..Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Di Kabupaten Banggai Kepulauan.....	21
1... Pengertian Pondok Pesantren.....	21
2... Peran Pondok Pesantren.....	22

3... Fungsi Dan Tujuan Pondok Pesantren.....	22
C..Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Generasi Muda Islami.....	24

**BAB III METODE PENELITIAN**

A...Jenis Penelitian.....	36
B...Lokasi Penelitian.....	36
C...Pendekatan Penelitian.....	37
D...Sumber Data.....	38
E...Teknik Pengumpulan Data.....	39
F...Teknik Analisis Data.....	40

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A... PROFIL DAERAH PENELITIAN.....	43
B...HASIL PENELITIAN.....	47

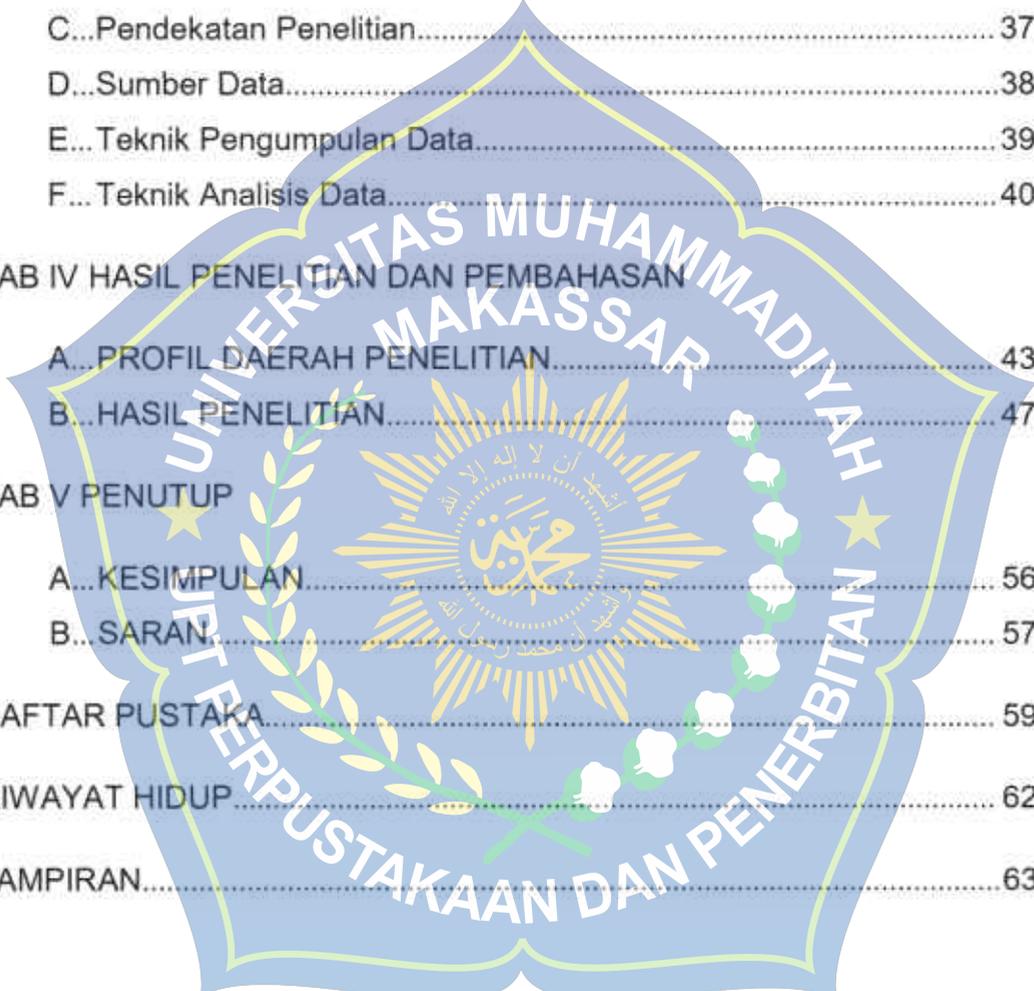
**BAB V PENUTUP**

A... KESIMPULAN.....	56
B... SARAN.....	57

DAFTAR PUSTAKA.....	59
---------------------	----

RIWAYAT HIDUP.....	62
--------------------	----

LAMPIRAN.....	63
---------------	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu jenjang kehidupan manusia dalam kehidupannya adalah masa muda, muda dalam arti yang luas, mencakup umur anak dan remaja, mulai dari lahir sampai mencapai kematangan dari segala segi (jasmani, rohani, sosial, budaya dan ekonomi). Mungkin dalam arti sempit atau yang populer dalam pandangan masyarakat ramai generasi muda adalah Masa muda (remaja dan awal masa dewasa). Maka dalam hal ini adalah generasi muda dalam arti yang luas, karena pembinaan kehidupan moral dan agama itu dimulai sejak si anak lahir, sampai mencapai kematangan pribadi, yaitu sampai akhir masa remaja dan permulaan masa dewasa.<sup>1</sup> Karena masa remaja adalah masa yang alamiah, maka setiap orang pasti merasakannya. Hal ini karena masa remaja adalah masa yang sangat menentukan masa depan kehidupan manusia.<sup>2</sup>

kapasitas atau potensi kecerdasan yang sudah tumbuh secara alami dalam diri setiap anak akan menjadi tumpul kalau lingkungan tidak berperan merangsang dan mengasahnya, oleh karena itu, untuk mengembangkan bakat dan karakter anak, tidak cukup hanya dengan belajar dirumah saja, anak membutuhkan sekolah untuk bersosialisasi

---

<sup>1</sup>Ilmu Jiwa Agama, *Zakiah Daradjat*, (Jakarta: Bulan Bintang, Cet. 17, 2005), hal. 152-153

<sup>2</sup>Mendidik Remaja Nakal, *Musthofa Abu Sa'id*, (Sukaharjo: As-Salam Publishing, Cet. 1, 2017), hal. 3

dengan teman. Banyak sekali manfaat yang diambil dari bersosialisasi dengan teman-temannya di sekolah, anak bisa belajar menghargai, menghormati dan bekerja sama dengan teman-temannya. Oleh sebab itu orang tua berkewajiban mencarikan sekolah yang terbaik untuk anak-anaknya. Sekolah terbaik di sini bukan terbaik karena standar internasionalnya, terbaik karena prestasi akademiknya, tetapi terbaik dalam menanamkan nilai-nilai Islam sesuai dengan manhaj para salafush Shalih. Karena dengan belajar disekolah yang berkarakter Islam yang benar, maka anak akan mendapatkan guru dan teman-teman yang shalih yang bisa mengontrol perilaku dan sikapnya,<sup>3</sup> sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam:

المؤمن مرآة أخيه إذا رأى فيها عيبًا أصلحه. (أخرجه البخاري: 238)

Artinya :

Seorang mukmin sebagai cermin bagi saudaranya, apabila ia mendapatkan cacat pada saudaranya maka ia akan membenahinya. (HR. Bukhari, No. 238)<sup>4</sup>

Perkembangan hidup para remaja tidak lepas dari problema yang harus dihadapinya. Semakin berat problema yang dihadapi semakin besar pula tenaga, pikiran dan waktu yang dibutuhkan. Akan tetapi semakin banyak problema yang bisa diselesaikan dengan tuntas akan membuat seorang hamba semakin tangguh, dewasa, matang dan mendapatkan pengalaman dan pembelajaran yang sangat berharga. Permasalahan yang menghambat kemajuan, merusak karir, mengganggu prestasi, menumpulkan bakat dan membuat suram masa depan anak,

<sup>3</sup>Golden Ways Anak Sholeh, Zainal Abidin bin Syamsuddin, (Jakarta timur: Pustaka Imam Bonjol, Cet. Ke-3, 2016), hal. 192

<sup>4</sup>Al-Adabu Al-Mufrad, Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, (Baerut: Dar Al-Basyair Al-Islamiyah, Jilid 1, No. 238, Cet. 3, 1989), hal. 93

antara lain: Kurang bertanggung jawab, gagal belajar, terpedaya fatamorgana dunia, malas beribadah, suka bersandiwara, terfitnah dengan syahwat, gemar mengkritik, banyak berkeluh-kesah, pandai menghayal, bangga dengan nasab, berlebihan dalam bercanda, putus asa melakukan perbaikan, malas bekerja, mencontoh orang pandir, menya-nyiakan waktu, congkak dan sombong, gampang berbohong, hasud dan dengki.<sup>5</sup>

Bila orang tua teledor dalam memilihkan sekolah untuk anak-anaknya, akan membuat orang tuanya banyak menyesal, karena pemikiran guru sangat mempengaruhi pola pikir anak, sementara sekolah yang tidak mengedepankan nilai-nilai Islam yang benar tidak memperhatikan pola pikir guru, yang penting bagi mereka guru harus profesional dalam mengajar sesuai dengan bidangnya, apakah guru tersebut berpemikiran Syiah, Sekuler, Barat ataupun Ahli bid'ah bagi mereka tidak menjadi masalah. Selain kualitas guru, kurikulum pendidikan sangat penting untuk mencapai target pendidikan, target pendidikan anak yang utama adalah bagaimana anak menjadi hamba Allah yang senantiasa beribadah sesuai yang diajarkan Rasulullah dan menjadikan hukum Allah sebagai pedoman hidupnya meskipun harus mengikuti perkembangan zaman.<sup>6</sup>

Di antara Lembaga-lembaga pendidikan yang baik dalam menanamkan nilai-nilai Islam terhadap para pelajar atau muridnya dan mempunyai peranan dalam membentuk generasi muda Islami adalah

---

<sup>5</sup>Golden Ways Anak Sholeh, *Zainal Abidin bin Syamsuddin*, hal. 53

<sup>6</sup>Golden Ways Anak Sholeh, *Zainal Abidin bin Syamsuddin*, hal. 193

Lembaga pendidikan pesantren atau pondok pesantren. Maka dari itu, melihat betapa besarnya keutamaan generasi muda dan pentingnya peran pondok pesantren dalam membentuk karakter generasi muda Islami demi terwujudnya kehidupan yang di dalamnya tertanam nilai-nilai Islam, maka peneliti tertarik untuk meneliti peran pondok pesantren dalam membentuk karakter generasi muda Islami di Desa Abason kecamatan Totikum Kabupaten Banggai kepulauan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana urgensi generasi muda Islami di Kabupaten Banggai Kepulauan ?
2. Bagaimana peran pondok pesantren dalam masyarakat di Kabupaten Banggai Kepulauan ?
3. Bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk generasi muda Islami di Kabupaten Banggai Kepulauan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui urgensi generasi muda Islami di Kabupaten Banggai Kepulauan
2. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam masyarakat di Kabupaten Banggai Kepulauan

3. Untuk mengetahui peran pondok pesantren dalam membentuk generasi muda Islami khususnya di Kabupaten Banggai Kepulauan

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat dari peneliti adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Bagi peneliti merupakan suatu pelajaran yang berharga, karena dengan penelitian ini kita dapat mengetahui peran pondok pesantren dalam membentuk generasi muda Islami khususnya generasi muda Islami di Kabupaten Banggai Kepulauan.

##### **2. Manfaat praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menjadi bahan referensi bersama untuk melihat bagaimana peran pondok pesantren. Dan sekaligus menjadi sumbangan pemikiran dan evaluasi bagi lembaga pendidikan pondok pesantren di Kabupaten Banggai Kepulauan dalam memajukan dan mencerahkan bangsa melalui pendidikan terhadap generasi muda Islam agar menjadi lebih baik di tengah perkembangan dan kemajuan zaman saat ini.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Urgensi Generasi Muda Islami

##### 1. Pengertian fase pemuda

C.S.T. Kansil berkata dalam bukunya "*Aku Pemuda Indonesia*", bahwa generasi muda dalam pengertian umum adalah golongan manusia berusia muda. Di bawah ini dijabarkan kelompok-kelompok yang dapat dipergunakan di dalam pembinaan dan pengembangan anak-anak khususnya dan generasi muda pada umumnya.

- a. Jika dilihat dari segi biologis, terdapat istilah-istilah bayi, anak, remaja, pemuda dan dewasa.

Bayi	: 0-1 tahun	Pemuda	: 15-30 tahun
Anak	: 1-12 tahun	Dewasa	: 30 tahun ke atas
Remaja	: 12-15 tahun		

- b. Jika dilihat dari segi budaya atau fungsional maka dikenal istilah-istilah anak, remaja dan dewasa.

Anak	: 0-12 tahun
Remaja	: 13-18 tahun- 21 tahun
Dewasa	: 18-21 tahun ke atas.

- c. Jika dilihat dari angkatan kerja ditemukan istilah tenaga muda di samping tenaga tua. Tenaga muda adalah calon-calon yang

dapat diterima sebagai tenaga kerja yang diambil antara 18 sampai 30 tahun.

d. Untuk kepentingan perencanaan modern digunakan istilah sumber-sumber daya manusia muda, yang dimaksud dengan sumber daya manusia muda adalah mereka yang berumur 18 tahun ke atas sampai dengan 30 tahun.

e. Dilihat dari sudut ideologis-politis, maka generasi muda adalah calon pengganti generasi terdahulu, dalam hal ini adalah umur antara 18 sampai 30 tahun, dan kadang-kadang sampai umur 40 tahun.

f. Pengertian pemuda berdasarkan umur dan lembaga serta ruang lingkup tempat pemuda berada, diperoleh tiga kategori:

- 1) Siswa usia antara 6-18 tahun, masi ada di bangku sekolah.
- 2) Mahasiswa di Universitas atau di perguruan tinggi, usia antara 18-25 tahun.
- 3) Pemuda di luar lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi, usia antara 15-30 tahun.

Karena yang dimaksud dengan pembinaan dan pengembangan generasi muda dalam usaha ini mencakup semua aspek yang disebutkan di atas, maka generasi muda dalam hal ini adalah manusia yang berumur antara 0 sampai 30 tahun. Yang dimaksud dengan pemuda adalah manusia yang berumur 15-30 tahun.

Dalam masa transisi dewasa ini dikenal juga generasi peralihan (transisi) yakni mereka yang berumur 30-40 tahun.<sup>7</sup>

Sedangkan Oleh Solihin berkata dalam bukunya "*Jangan Nodai Cinta*", bahwa, "Soal pengertian pemuda (*syab*, jamaknya *syabab*) adalah orang yang telah mencapai usia baligh tapi belum mencapai usia dewasa (*sinn ar-rujuulah*). Sedangkan yang dimaksud kedewasaan (*ar-rujuulah*) adalah *kamal ash-shifat al mumayyizah li ar-rajul* yaitu sempurnanya sifat-sifat yang khusus/spesifik bagi seorang laki-laki.<sup>8</sup>

Batasan terpilih untuk fase pemuda adalah sejak usia baligh hingga usia empat puluh tahun. Sebab memilih pendapat ini, karena makna dasar *asy-syabab* secara bahasa menunjukkan dua hal: pertumbuhan dan kekuatan. Kita pun menjumpai di dalam al-Quran bahwa usia empat puluh tahun masuk ke dalam makna ini, bahwa usia empat puluh adalah batas akhir pertumbuhan.<sup>9</sup> Sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah *subhanahu wata'ala*:

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ اُسُدَّهُ وَاَبْلَغَ اَرْبَعِيْنَ سَنَةً.

Terjemahnya:

Sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun. (Al-Ahqaf: 46 : 15).<sup>10</sup>

## 2. Urgensi fase pemuda

Urgensi fase pemuda merujuk pada sejumlah karakteristik berikut:

<sup>7</sup>Aku Pemuda Indonesia, *C.S.T. Kansil*, (Jakarta Timur: Balai Pustaka Persero, 1986), hal. 149-150

<sup>8</sup>*Jangan Nodai Cinta, Oleh Solihin Dan M. Iwan Januar*, (Jakarta: Gema Insani, Cet. 10, 2008), hal. 162-163

<sup>9</sup>Pendahuluan Lengkap Tarbiyatul Aulad, *Sa'id bin Al bin Wahf Al-Qathani*, (Solo: Zamzam, Cet. 1, 2015), hal. 267-268

<sup>10</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penertbit Diponegoro, Cet. 10, 2014), hal. 504

a. Pemuda adalah awal permulaan taklif

Diriwayatkan dari Ali *radhiyallahu anhu* bahwasannya Rasulullah *shallallaahu alaihi wa sallam* bersabda:

رُفِعَ الْقَلَمُ عَنْ ثَلَاثَةٍ: عَنِ النَّائِمِ حَتَّى يَسْتَيْقِظَ وَعَنِ الصَّبِيِّ حَتَّى يَشِبَّ  
وَعَنِ الْمَعْتُوهِ حَتَّى يَعْقَلَ. (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ: 4231)

Artinya:

Pena itu diangkat dari tiga orang; dari orang yang tidur hingga dia bangun, dari anak kecil hingga ia dewasa, dan dari orang gila hingga ia berakal. (HR. Tirmidzi, No. 1423)<sup>11</sup>

Fase pemuda adalah fase menghimpun ilmu pengetahuan dan kemampuan menunaikan beban syariat. Manakala fase pemuda adalah titik tolak dalam menempuh jalan ibadah yang bersifat pilihan dan bersumber dari diri sendiri, pena pun telah digerakkan untuknya guna mencatat amal kebaikan dan amal keburukan. Maka semua pemuda harus mendapat perhatian khusus guna membantunya memulai menapaki jalan ibadah, menjelaskan rambu-rambunya, menundukan rintangan-rintangannya, dan menjelaskan perbekalannya. Sehingga si pemuda bejalan menuju Rabbnya dengan aman dan tenang, berdasarkan petunjuk dan kesadaran.<sup>12</sup>

b. Pemuda adalah fase kekuatan

Di dalam kehidupan manusia melewati beberapa fase dengan tingkat kekuatan dan kelemahan beragam. Ia hadir di dunia dengan bentuk fisik kecil dan lemah serta tidak mengetahui apapun. Kemudian

<sup>11</sup>Sunan At-Tirmidzi, *Imam Muhammad bin Isa At-Tirmidzi Tahqiq Basyar 'Awwad Ma'ruf*, (Beirut: Daru Al-Gharbi Al-Islami, Jilid 3, No. 1423, 1998), hal. 84

<sup>12</sup>Pendahuluan Lengkap Tarbiyatul Aulad, *Sa'id bin Al bin Wahf Al-Qathani*, hal. 268-269

sedikit demi sedikit ia menjadi besar, tumbuh menjadi kuat, inderanya berkembang, kecerdasan dan pengetahuannya bertambah hingga ia menjadi dewasa.<sup>13</sup> Allah *sughanahu wata'ala* berfirman:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفِيدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ.

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurani, agar kamu bersyukur. (An-Nahl: 16 : 78).<sup>14</sup>

Akan tetapi fase kekuatan ini tidak selamanya menyertai manusia, melainkan bila usianya bertambah maka ia kembali kepada fase lemah,<sup>15</sup> sebagaimana disebutkan di dalam firman Allah:

وَمَنْ تُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُونَ.

Terjemahnya:

Dan barangsiapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian(nya). Maka apakah mereka tidak mengerti. (Yasin: 36 : 68).<sup>16</sup>

Allah juga berfirman:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ.

Terjemahnya:

Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (Ar-Rum: 30 : 54).<sup>17</sup>

270 <sup>13</sup>Pendahuluan Lengkap Tarbiyatul Aulad, Sa'id bin Al bin Wahf Al-Qathani, hal.

<sup>14</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 275

271 <sup>15</sup>Pendahuluan Lengkap Tarbiyatul Aulad, Sa'id bin Al bin Wahf Al-Qathani, hal.

<sup>16</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 444

<sup>17</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 410

Sebagaimana juga dijelaskan di dalam sunnah bahwa masa muda adalah masa kekuatan. Misalnya hadits Abdullah bin Amr bin Ash *radiyallahu anhum*, ia berkata:

جَمَعْتُ الْقُرْآنَ فَقَرَأْتُ بِهِ فِي كُلِّ لَيْلَةٍ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي أَقْرَأْ بِهِ فِي كُلِّ شَهْرٍ فَقُلْتُ أَيُّ رَسُولِ اللَّهِ دَعَنِي أَسْتَمْتِعُ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي قَالَ أَقْرَأْ بِهِ فِي كُلِّ عَشْرِينَ قُلْتُ أَيُّ رَسُولِ اللَّهِ دَعَنِي أَسْتَمْتِعُ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي فَقَالَ أَقْرَأْ بِهِ فِي كُلِّ عَشْرٍ قُلْتُ أَيُّ رَسُولِ اللَّهِ دَعَنِي أَسْتَمْتِعُ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي قَالَ أَقْرَأْ بِهِ فِي كُلِّ سَبْعٍ قُلْتُ أَيُّ رَسُولِ اللَّهِ دَعَنِي أَسْتَمْتِعُ مِنْ قُوَّتِي وَشَبَابِي فَأَبَى. (أَخْرَجَهُ النَّسَائِيُّ: 8064)

Artinya:

Aku mengkhatamkan al-Quran seluruhnya dalam satu malam. Lalu hal itu sampai kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, maka beliau bersabda, bacalah (khatamkanlah) al-Quran dalam sebulan. Aku berkata, biarkan Aku menikmati masa kuat dan masa mudaku. Beliau bersabda, kalau begitu, khatamkan dalam dua puluh hari, Aku berkata, biarkan Aku menikmati masa kuat dan masa mudaku. Beliau bersabda, kalau begitu, khatamkan al-Quran dalam sepuluh hari, Aku berkata, biarkan Aku menikmati masa kuat dan masa mudaku. Beliau bersabda, kalau begitu, khatamkanlah al-Quran dalam sepekan, Aku berkata, biarkan Aku menikmati masa kuat dan masa mudaku. Beliau enggan menjawab. (HR. Nasa'i, No. 8064)<sup>18</sup>

Kekuatan pada fase ini mencakup segala sisi; kekuatan fisik, kekuatan indera, kekuatan untuk bekerja dan berusaha dan kekuatan untuk mencari ilmu.<sup>19</sup>

c. Pemuda adalah fase usia yang paling utama

Kembali ke keutamaan pada fase usia muda ini mengingat di dalamnya terhimpun kekuatan dan semangat seseorang yang tidak

<sup>18</sup>As-Sunanu Al-Kubra, Imam Abu Abdurrahman Ahmad bin Syuaib An-Nasa'i, (Jilid 5, No. 8064), hal. 24

<sup>19</sup>Pendahuluan Lengkap Tarbiyatul Aulad, Sa'id bin Al bin Wahf Al-Qathani, hal.

ditemukan pada fase laen. Juga karena pada fase ini dipenuhi kesempurnaan indera serta kemampuan untuk belajar dan bekerja. Akan tetapi keutamaan ini tidak bersifat mutlak berlaku bagi setiap orang, tetapi bisa jadi bagi sebagian orang fase lain lebih utama dari fase pemuda. Itu terjadi bila pada fase-fase lain tersebut terwujud kekuatan iman dan kesinambungan hubungan dengan Allah Ta'ala. Pada kondisi ini kesempurnaan hakiki terwujud, kemudian keutamaan menjadi sempurna ketika fase pemuda bertemu dengan kekuatan iman. Pada umumnya kenyamanan dan kebahagiaan hidup hanya bisa dinikmati pada masa muda. Ia adalah masa yang mana anak-anak mendamba bisa sampai kepadanya dan orang tua berangan-angan bisa kembali kepadanya.<sup>20</sup>

d. Pemuda fase usia terpanjang

Jika umur manusia sekarang berkisar antara enam puluh hingga tujuh puluh tahun bagi mereka yang dipanjangkan Allah umurnya,<sup>21</sup> sebagaimana yang disebutkan dalam hadits Abu Hurairah *radiyallahu anhu*, ia berkata, Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

أَعْمَارُ أُمَّتِي مَا بَيْنَ السَّبْعِينَ إِلَى السَّبْعِينَ، وَأَقْلَهُمْ مَنْ يَجُوزُ ذَلِكَ. (أَخْرَجَهُ  
الْبَيْهَقِيُّ: 6522)

Artinya:

Umur umatku antara enam puluh tahun hingga tujuh puluh tahun, sangat sedikit dari mereka yang melampaui usia itu. (HR. Baihaqi, No. 6522)<sup>22</sup>

<sup>20</sup> Pendahuluan Lengkap Tarbiyatul Aulad, Sa'id bin Al bin Wahf Al-Qathani, hal. 274-275

<sup>21</sup> Pendahuluan Lengkap Tarbiyatul Aulad, Sa'id bin Al bin Wahf Al-Qathani, hal. 277

<sup>22</sup> As-Sunan Al-Kubra, Imam Ahmad bin Husain Al-Baihaqi Tahqiq Muhammad Abdulqadir 'Atha, (Bairut: Daru Al-Kutub Al-Alamiyah, Jilid 3, No. 6522, Cet. 3, 2003), hal. 518

Maka rata-rata umur manusia adalah 65 tahun. Juga bila masa anak-anak dihitung dari kelahiran hingga usia pemuda. Usia pemuda adalah antara empat belas tahun pada umumnya hingga empat puluh tahun, sesuai dengan definisi di atas. Kemudian fase setengah baya dimulai dengan berakhirnya fase pemuda hingga genap lima puluh tahun. Kemudian fase tua dimulai setelah usia lima puluh tahun hingga akhir usia. Dan fase pemuda adalah fase terpanjang.<sup>23</sup>

### 3. Pembentukan karakter generasi muda Islami

Membentuk karakter generasi muda Islami ini perlu proses yang cukup panjang. Pembentukan sikap atau mental Islami tersebut harus dimulai sejak masa kanak-kanak. Pada masa kanak-kanak tersebut perlu dikenalkan berbagai macam sifat yang baik sesuai Islam, di antaranya adalah sebagai berikut.

#### a. Beribadah dengan benar

Masa anak-anak adalah masa untuk penanaman nilai, pelatihan, pengasahan dan pendidikan. Bila pola tersebut terbangun sesuai tahap perkembangan anak maka ketika dewasa anak sudah bisa menerima beban perintah dan larangan sehingga tidak kesulitan menjalankan kewajiban agama dan hidup dengan penuh keyakinan, percaya diri dan penuh keteguhan hati. Ibadah kepada Allah bisa memberi pengaruh kepada pribadi dan mental anak yang sangat menakjubkan, karena anak terbiasa mengenal Allah, perasaan emosional terkendali dan hawa nafsu

<sup>23</sup>Pendahuluan Lengkap Tarbiyatul Aulad, Sa'id bin Al bin Wahf Al-Qathani, hal. 277.

terpelihara, perilaku anakpun terkontrol, istiqamah tidak dikuasai syahwat dan tidak ternodai dengan syubhat. Jiwa anak senantiasa muroqabah, ruhaniayah bersih dari sifat jahat, pikiran tumbuh sehat dan pribadinya peka terhadap lingkungan, tawadhu kepribadiannya, mudah tersentuh dengan kebaikan dan gampang membantu orang-orang yang lemah.<sup>24</sup>

b. Rajin shalat

Shalat merupakan rukun Islam yang kedua, maka setiap orang tua harus memperhatikan shalat putra dan putrinya sejak usia dini,<sup>25</sup> Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* menegaskan:

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوا عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ وَقَرِّبُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ. (أَخْرَجَهُ أَبُو دَاوُدَ: 495)

Artinya:

Perintakanlah anak-anakmu untuk shalat ketika mereka berumur tujuh tahun dan pukullah untuk shalat ketika berumur sepuluh tahun serta pisahkanlah tempat tidur mereka. (HR. Abu Dawud, No. 495)<sup>26</sup>

c. Mencintai rumah Allah

Masjid merupakan bumi Allah yang sangat dicintai Allah, bentang keimanan dan kebaikan, madrasah keislaman yang berhasil, rumah ketakwaan yang teduh, tempat musyawarah yang netral, majelis ruhani yang menenangkan dan menyehatkan hati dan emosi umat Islam. Masjid juga sebagai simbol penegakkan tauhid yang paling kokoh. Masjid telah mengeluarkan ulama dan fuqaha' sepanjang masa, tempat strategis untuk mengajarkan Islam dan mengasah kecerdasan intelektual, emosional dan

<sup>24</sup>Golden Ways Anak Sholeh, Zainal Abidin bin Syamsuddin, hal. 102

<sup>25</sup>Golden Ways Anak Sholeh, Zainal Abidin bin Syamsuddin, hal. 106

<sup>26</sup>Sunnan Abi Dawud, Imam Abu Dawud As-Sajastani Tahqiq Muhammad Muhyiddin Abdulhamid, (Baerut: Al-Maktabah Al-Ashriyyah, Jilid 1, No. 495), hal. 133

spiritual umat. Sepanjang sejarah, masjid menunjukkan peran aktif dan pengaruh positif dalam membina generasi umat baik dari kalangan tua maupun muda. Dan menjadi lembaga pendidikan pertama yang mampu mengukir prestasi gemilang dan mencetak para pakar hebat dalam berbagai disiplin ilmu baik di bidang tafsir, fikih, hadits, bahasa, balaghah dan para teknokrat di bidang ilmu pengetahuan.<sup>27</sup>

d. Gemar infaq dan sedekah

Anak harus berlatih memiliki rasa peduli kepada kaum lemah dan para pembela agama Allah dengan membayar zakat, infaq dan sedekah dalam rangka menumbuhkan kedermawanan, kasih sayang kepada fakir dan miskin, mengikis sifat bakhil dan membangun hubungan baik antara si kaya dengan si miskin sehingga tumbuh kepekaan sosial dalam dirinya.<sup>28</sup>

e. Melatih puasa

Puasa merupakan ibadah rohani dan jasmani, dengan puasa seorang anak belajar berbuat ikhlas karena Allah dan merasa diawasi olehNya, melatih anak untuk bersikap amanah, disiplin dan bersyukur atas nikmat Allah sekecil apapun, karena dengan menjauhi makan meskipun sedang kelaparan, menjauhi minum meskipun sedang kehausan akan membentuk mental pandai bersyukur. Dan puasa juga memperkuat kemampuan anak untuk mengekang dorongan hawa nafsu dan

<sup>27</sup>Golden Ways Anak Sholeh, *Zainal Abidin bin Syamsuddin*, hal. 114-115

<sup>28</sup>Golden Ways Anak Sholeh, *Zainal Abidin bin Syamsuddin*, hal. 118-119

keinginannya serta membuat seorang anak terlatih untuk bersikap sabar dan kuat, sehingga terbentuk pribadi bertakwa.<sup>29</sup>

f. Menunaikan ibadah haji

Haji merupakan ibadah yang menegakkan banyak syiar Islam, simbol tauhid, dan kesamaan derajat antara kaum Muslimin, semuanya sama memakai satu kain menyeru Tuhan Yang Esa, di satu rumah, kiblat mereka satu. Sedang rasul mereka adalah Nabi Muhammad bin Abdullah diutus sebagai rahmat yang diberikan. Bila seorang anak berhaji maka demikian itu sebagai upaya pembiasaan untuk melaksanakan ketaatan sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Allah dan membina perilakunya sejak kecil hingga ia dewasa, sehingga tidak mendapatkan kesulitan dalam mengerjakan kewajiban agama, bahkan semua ibadah menjadi hal yang biasa lagi dicintai bagi dirinya.<sup>30</sup>

g. Menjadi generasi qur'ani

Al-Qur'an memuat berbagai macam ajaran yang meliputi syariat, akidah, ibadah, etika, kisah teladan, *targhib* (motivasi kebaikan) dan *tarhib* (ancaman sanksi). Barang siapa yang ragu terhadap al-Qur'an walaupun hanya satu huruf, maka ia telah kafir, sehingga haram hukumnya mengambil ajarannya secara parsial, karena sikap itu hanya menodai keutuhannya, al-Qur'an sebuah kitab yang tidak terdapat kebatilan sedikitpun. Para generasi Salafus Shalih memperoleh sentuhan

<sup>29</sup>Golden Ways Anak Sholeh, *Zainal Abidin bin Syamsuddin*, hal. 126

<sup>30</sup>Golden Ways Anak Sholeh, *Zainal Abidin bin Syamsuddin*, hal. 132-133

ruhani yang sangat menakjubkan dari al-Qur'an, hingga mereka seakan merasakan kerinduan untuk membaca surat dari sang kekasih.<sup>31</sup>

#### h. Merawat hati dengan dzikir

Setiap detak nadi anak shaleh harus terisi dzikir kepada Allah, karena dzikir kepada Allah akan membuat seorang hamba dekat dengan Rabbnya, membuat mental menjadi tangguh, jiwa menjadi tenang, dada menjadi lapang dan hati menjadi tentram.<sup>32</sup>

#### 4. Masalah-masalah pemuda

Permasalahan yang menghambat kemajuan, merusak karir, mengganggu prestasi, menumpulkan bakat dan membuat suram masa depan, antara lain:

- |                             |                                    |
|-----------------------------|------------------------------------|
| a. Kurang bertanggung jawab | j. Gemar mengkritik                |
| b. Gagal belajar            | k. Banyak berkeluh kesah           |
| c. Terperdaya fatamorgana   | l. Pandai menghayal                |
| d. Malas beribadah          | m. Bangga dengan nasab             |
| e. Suka bersandiwara        | n. Berlebih-lebihan dalam bercanda |
| f. Terfitnah dengan syahwat | o. Putus asa melakukan perbaikan   |
| g. Malas bekerja            | p. Congkak dan sombong             |
| h. Mencontoh orang pandir   | q. Gampang berbohong               |
| i. Menyia-nyiakan waktu     | r. Hasud dan dengki <sup>33</sup>  |

#### 5. Kisah pemuda ashbabul kahfi

<sup>31</sup>Golden Ways Anak Sholeh, *Zainal Abidin bin Syamsuddin*, hal. 137-138

<sup>32</sup>Golden Ways Anak Sholeh, *Zainal Abidin bin Syamsuddin*, hal. 141

<sup>33</sup>Golden Ways Anak Sholeh, *Zainal Abidin bin Syamsuddin*, hal. 53

Allah menyebutkan bahwa mereka adalah segolongan kaum muda yang menerima perkara yang hak dan mendapat petunjuk kejalan yang lurus dari guru-guru mereka yang saat itu telah durhaka dan tenggelam ke dalam agama kebatilan menjadi sesat. Demikianlah Allah menceritakan tentang para penghuni gua, bahwa mereka semua terdiri dari kalangan kaum muda. Mujahid mengatakan, telah sampai berita kepadaku bahwa sebagian dari kalangan mereka ada yang memakai anting-anting. Lalu Allah memberikan kepada mereka jalan petunjuk dan menggerakkan mereka untuk bertakwa kepadanya, sehingga mereka beriman kepada Tuhannya, yakni mengakui keesaan Allah dan bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Allah menceritakan tentang mereka, kami buat mereka dapat bertahan dalam menentang kaumnya dan seluruh penduduk tempat tinggal mereka, serta kami jadikan mereka dapat bersabar dan rela meninggalkan kehidupan makmur dan mewa dan bergelimang dengan kenikmatan dikalangan kaumnya. Kalangan mufassirin baik dari golongan ulama salaf maupun khalaf, bukan hanya seorang dari mereka mengatakan bahwa mereka (yakni para pemuda itu) terdiri dari kalangan anak-anak para pembesar kerajaan Romawi dan pemimpinnya. Disebutkan pula bahwa pada suatu hari mereka keluar menuju tempat perayaan kaumnya, setiap tahun kaumnya selalu mengadakan perayaan di suatu tempat yang terletak diluar kota mereka. Mereka adalah para penyembah berhala dan thagut, dan selalu mengadakan kurban peyembelihan hewan untuk sesembahan mereka.

Raja mereka saat itu adalah seorang yang diktator lagi keras kepala, bernama Dekianus. Ia menganjurkan rakyatnya untuk melakukan hal tersebut, menyeru serta memerintah mereka untuk menyembah berhala dan berkorban untuk berhala. Ketika Orang-orang keluar menuju tempat pertemuan mereka dalam hari raya itu. Para pemuda tersebut ikut keluar bersama bapak-bapak mereka dan kaumnya untuk menyaksikan apa yang diperbuat oleh kaumnya dengan mata kepala sendiri. Setelah menyaksikan perayaan itu, mereka mengetahui bahwa apa yang dilakukan oleh kaumnya, yaitu bersujud kepada berhala dan berkorban untuknya tidak boleh dilakukan kecuali hanya kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi. Maka para pemuda itu meloloskan diri masing-masing dari kaumnya dan memisahkan diri di tempat yang terpisah jauh dari mereka. Pada mulanya seseorang dari mereka duduk bernaung di bawah pohon, lalu datanglah pemuda lain untuk duduk bergabung dengannya, kemudian datang lagi pemuda yang lain. Demikian seterusnya hingga semuanya berkumpul di tempat tersebut, tanpa saling mengenal di antara mereka. Sesungguhnya motivasi yang mendorong mereka berkumpul di tempat itu tiada lain dorongan hati mereka yang beriman. Masing-masing dari mereka menutup diri dari yang lainnya karena takut pribadinya terbuka, sedangkan dia tidak mengetahui apakah temannya itu seakidah dengannya ataukah tidak? Akhirnya salah satu dari mereka memberanikan diri untuk mengatakan, "Hai kaumku, kalian mengetahui, demi Allah, sesungguhnya tiada yang menjauhkan kalian dari kaum kalian

hingga kalian memisahkan diri dari mereka kecuali karena suatu alasan, maka hendaklah kita mengutarakan tujuannya masing-masing." Seseorang dari mereka menjawab, sesungguhnya saya, demi Allah, setelah melihat apa yang dilakukan oleh kaum, saya menyimpulkan bahwa apa yang mereka lakukan itu batil. Karena sesungguhnya yang berhak di sembah semata dan tidak boleh dipersekutukan dengan sesuatu hanyalah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi serta semua yang ada di antara keduanya." Yang lainnya mengatakan, "Saya pun mempunyai pemikiran yang sama dengan apa yang dia katakan," dan yang lainnya lagi mengatakan hal yang sama, hingga mereka sepakat dalam suatu kalimat dan ternyata mereka senasib dan sepenanggungan, mereka menjadi bersaudara yang sebenarnya dalam ikatan iman. Lalu mereka membangun sebuah tempat peribadatan untuk menyembah Allah. Tetapi kaum mereka mengetahuinya dan melaporkan keadaan mereka kepada raja mereka. Raja memanggil mereka, lalu menanyai urusan mereka dan apa yang sedang mereka lakukan. Mereka menjawab dengan jawaban yang benar dan menyeru raja untuk menyembah Allah. Tatkala raja mereka diseru dan diajak oleh mereka untuk beriman kepada Allah, ia menolak dan bahkan mengancam serta menakut-nakuti mereka dengan mengeluarkan perintah agar pakaian tradisi kaum mereka dilucuti dari diri mereka. Kemudian raja memberi mereka masa tangguh untuk memikirkan perihal mereka, barangkali saja mereka mau kembali kepada agama kaumnya. Kesempatan ini merupakan belas kasih dari Allah kepada

mereka, yang kemudian mereka jadikan saat untuk melarikan diri dari raja mereka dengan membawa agama mereka agar selamat dari fitnah. Setelah tekad mereka bulat untuk lari meninggalkan kaumnya, maka Allah memudahkan mereka melakukan demikian, maka pada saat itulah mereka melarikan diri dari kaumnya dan berlindung di dalam sebuah gua. Ketika kaum mereka merasa kehilangan mereka, raja mereka mencari-cari mereka. Menurut suatu pendapat, kaum para pemuda itu dapat menemukan mereka, lalu mereka berdiri di depan pintu gua tempat para pemuda bersembunyi. Kaum mereka berkata, "kami tidak menginginkan menghukum mereka dengan hukuman yang lebih berat daripada apa yang mereka perbuat terhadap diri mereka sendiri." Kemudian raja mereka memerintahkan agar gua itu ditimbun dan ditutup pintunya agar mereka binasa di dalamnya. Maka kaum para pemuda itu melaksanakan perintah rajanya. Akan tetapi, pendapat ini perlu di pertimbangkan kebenarannya. Hanya Allah-lah yang lebih mengetahui kebenarannya, karena sesungguhnya Allah telah menceritakan bahwa matahari dapat menyinari mereka melalui pintu gua di setiap pagi dan petang.<sup>34</sup>

## **B. Peran Pondok Pesantren Dalam Masyarakat Di Kabupaten Banggai Kepulauan**

### **1. Pengertian pondok pesantren**

Pesantren atau lengkap adalah pondok pesantren, berasal dari kata sangsekerta, yaitu *shastri* yang berarti suci atau ajaran suci.

<sup>34</sup>Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim, *Ismail bin Umar bin Katsir Ad-Damasyqi*, (Tafsir Surah Al-Kahfi ayat 13-16)

Ditambah awalan *pe* yang menunjukkan tempat dan akhiran *en* yang menunjukkan arti sifat. Jadi, pesantren adalah tempat untuk mempelajari ajaran suci atau agama. Sedangkan kata pondok, dalam bahasa indonesia berarti dangau atau rumah kecil berupa gubuk yang terletak di tengah sawah sebagai tempat istirahat bagi para petani. Menurut Zamakhsyari Dhofier, kata pondok berasal dari bahasa arab, yaitu *funduq*, yang berarti hotel atau tempat penginapan. Melihat kepada rumah-rumah yang menjadi tempat tinggal santri, berupa gubuk-gubuk kecil yang hanya berukuran sekitar 2 x 2 meter, maka wajarlah bila mereka disebut warga pondok. Meski penyifatan demikian kini tidak lagi relevan bila dikaitkan dengan kondisi perpondokan terutama yang dengan jelas menyebutnya dirinya dengan pondok modern.<sup>35</sup>

## 2. Peran pondok pesantren

Peran pondok pesantren dalam masyarakat pada umumnya adalah sebagai berikut:

- a. Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan
- b. Pondok pesantren sebagai lembaga sosial
- c. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan<sup>36</sup>

## 3. Fungsi dan tujuan pondok pesantren

- a. Fungsi pondok pesantren

<sup>35</sup>Cetak Biru Peran Agama, *Ridwan Lubis*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, Cet.1, 2005), hal.103

<sup>36</sup>Solusi Islam Atas Problematika Umat, *Adi Sasono*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet. 1, 1998), hal. 115

Pada Umumnya pondok pesantren mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan (*tafaqquh fiddin*) mempunyai fungsi pemeliharaan, pengembangan, penyiaran dan pelestarian Islam<sup>37</sup>
- 2) Pondok pesantren sebagai lembaga sosial mempunyai fungsi untuk melayani masyarakat, terutama kebutuhan pendidikan ketika masyarakat butuh ilmu pengetahuan, apalagi ketika lembaga-lembaga pendidikan modern belum mampu menembus ke pelosok-pelosok desa. Dengan fungsi sosialnya, pesantren peka dalam menanggapi persoalan-persoalan kemasyarakatan, seperti: mengatasi kemiskinan, memberantas kebodohan, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.<sup>38</sup>
- 3) Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tumbuh dalam masyarakat untuk melayani berbagai kebutuhan masyarakat, di samping fungsinya sebagai lembaga keagamaan, karena motif tujuan serta usaha-usahanya bersumber pada agama. Dalam memberikan pelayanan kepada para santri, pondok pesantren menyajikan sarana-sarana bagi perkembangan pribadi muslim para santri.<sup>39</sup>

b. Tujuan pondok pesantren

<sup>37</sup>Solusi Islam Atas Problematika Umat, *Adi Sasono*, hal. 116

<sup>38</sup>Solusi Islam Atas Problematika Umat, *Adi Sasono*, hal. 119-120

<sup>39</sup>Solusi Islam Atas Problematika Umat, *Adi Sasono*, hal. 121

Meskipun dalam perjalanan sejarahnya pesantren dikatakan sebagai kelembagaan pendidikan yang tidak punya tujuan tertulis, jelas dan terprogram, tetapi yang jelas, pesantren didirikan *li ajli al-ibadah ila Allah* (semata-mata untuk ibadah kepada Allah), dan ingin melahirkan generasi yang berakhlak dan *mutafaqqih fiddin* (memahami agama) serta bisa memberikan peringatan kepada kaumnya tatkala mereka pulang kekampungnya masing-masing.<sup>40</sup>

### C. Peran Pondok Pesantren Dalam Membentuk Generasi Muda Islami

Generasi muda Islami yang dimaksud dalam hal ini adalah generasi muda yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

#### 1. Berakidah tauhid yang benar

Sesungguhnya dasar yang dijadikan pijakan masyarakat Islam dan yang diembannya adalah akidah, yaitu akidah Islam. Tugas pertama masyarakat Islam adalah menjaga akidah ini, merawat, memantapkan dan memancarkan cahayanya di seluruh cakrawala. Akidah Islam terwujud dalam bentuk keimanan kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya dan hari akhir. Ia adalah akidah yang membangun (konstruktif) dan tidak menghancurkan (destruktif), menggalang dan tidak menceraiberaikan, karena ia berdiri di atas warisan (peninggalan) semua risalah ilahi dan di atas keimanan kepada semua rasul Allah. Akidah ini memiliki lambang yang menyimpulkannya, atau menjadi simbol yang

<sup>40</sup>Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren, Zuhri, (Yogyakarta: Deepublish, Cet. 1, 2016), hal. 187

mengungkapkan tentangnya, yaitu" syahadat *laa ilaaha illallah* dan *Muhammad Rasulallah*" (kesaksian bahwa tidak ada ilah yang haq kecuali Allah dan kesaksian bahwa Muhammad adalah utusan/rasul Allah).<sup>41</sup> Inilah akidah yang di atasnya berdiri masyarakat Islam, akidah *laa ilaaha illallah, Muhammad Rasulallah*.<sup>42</sup>

Tauhid merupakan perkara yang sangat penting. Karenanya Allah menciptakan manusia dan jin. Karenanya Allah menciptakan surga dan neraka. Karenanya Allah menganjurkan jihad. Maka hendaknya seorang Muslim untuk memprioritaskan dan mencurahkan tenaganya pertama kali untuk mempelajari tauhid.<sup>43</sup> Allah *subhanahu wata'ala* berfirman:

فَاعْلَمْ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَاسْتَغْفِرْ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقَلَّبَكُمْ وَمَثَلَكُمْ.

Terjemahnya:

Maka ketahuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada tuhan (yang patut disembah) selain Allah, dan mohonlah ampunan atas dosamu dan atas (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah Mengetahui tempat usaha dan tempat tinggalmu. (Muhammad: 47 : 19).<sup>44</sup>

Tauhid adalah dasar dari segalanya. Semua dakwah rasul bertugas untuk merealisasikannya. Sebagaimana telah dimaklumi bahwa Allah *subhanahu wata'ala* menciptakan makhluk ini, dan menundukan

<sup>41</sup>Anatomi Masyarakat Islam, *Yusuf Al-Qardhawy*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 1, 1999), hal. 5

<sup>42</sup>Anatomi Masyarakat Islam, *Yusuf Al-Qardhawy*, hal. 19-20.

<sup>43</sup>Manhaj Salafi Imam Syafi'i, *Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar As-Sidawi*, (Gresik: Pustaka Al-Furqon, Cet. 4, 2014), hal . 59

<sup>44</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 508

segala ciptaan. Itu semua agar mereka bertauhid dan beribadah hanya kepadanya.<sup>45</sup> Dalam hal ini Allah berfirman:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ.

Terjemahnya:

Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku. (Adz-Dzariyat: 51 : 56 )<sup>46</sup>

Tidaklah Allah menciptakan langit dan bumi, kecuali dengan sebuah kebenaran yang nyata, yaitu bertauhid dan menunjukan ibadah hanya kepada-Nya.<sup>47</sup> Tauhid adalah dasar fitrah dan tanda keshalihannya. Ia merupakan ajaran yang mana Allah menciptakan manusia berdasarkan dan Allah memerintahkan manusia untuk berpegang teguh padanya tanpa mengganti dan merubahnya.<sup>48</sup> Allah *subhanahu wata'ala* berfirman:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَیْمُ وَلَكِنْ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ. مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِمْوْا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ.

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Dengan kembali bertobat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta laksanakanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah. (Ar-Rum: 30 :30-31).<sup>49</sup>

<sup>45</sup>Begini Seharusnya Berdakwah, *Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah As-Suhaimi*, (Jakarta: Darul Haq, Cet. 5, 2015), hal. 88

<sup>46</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 523

<sup>47</sup>Begini Seharusnya Berdakwah, *Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah As-Suhaimi*, hal. 88

<sup>48</sup>Begini Seharusnya Berdakwah, *Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah As-Suhaimi*, hal. 89

<sup>49</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 407

Untuk mempertegas fitrah yang mulia ini, Nabi *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ: 1358)

Artinya:

Tidak ada seorang anak pun dilahirkan kecuali dia diciptakan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi atau Nasroni atau Majusi. (HR. Bukhari, No. 1358)<sup>50</sup>

## 2. Mendirikan shalat

Shalat adalah tiang agama, kunci surga dan amalan pertama yang dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat. Shalat dalam agama Islam memiliki kedudukan yang agung dan keistimewaan yang banyak. Shalat merupakan rukun Islam yang kedua setelah syahadatain. Shalat adalah satu-satunya ibadah yang diwajibkan di langit tertinggi pada malam Isro' M'roj, dan ibadah yang karenanya adzan disyariatkan dan masjid-masjid dibangun. Sebagaimana pula shalat merupakan satu-satunya ibadah yang tidak gugur dari orang yang tidak terbebani syariat (Muslim, baligh, berakal), baik saat bepergian ataupun tidak, saat kaya atau miskin, sehat atau sakit dan aman ataupun takut. Sungguh Allah *subhanahu wata'ala* telah memerintahkan kewajiban ini; menghasungnya; dan menerangkan kedudukannya dalam banyak ayat al-Quranul Karim.<sup>51</sup> Di antaranya adalah firman-Nya:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ.

<sup>50</sup>Shahih Al-Bukhari, *Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari*, (Jilid 2, No. 1358, hal. 94)

<sup>51</sup>Nutrisi Hati Penyuci Rohani, *Anas Ahmad Karzun*, (Solo: Wacana Ilmiah Press, Cet. 1, 2008), hal. 39

Terjemahnya:

Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang yang ruku. (Al-Baqarah: 2 : 43)<sup>52</sup>

Juga firmannya:

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْقُوتًا.

Terjemahnya:

Maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (An-Nisa: 4 : 103).<sup>53</sup>

Dari Abu Hurairah *radiyallahu anhu*, dari Nabi *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلَاتُهُ فَإِنْ صَلَحَتْ فَقَدْ أَفْلَحَ وَأَنْجَحَ وَإِنْ فَسَدَتْ فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ. (أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ: 413).

Artinya:

Sesungguhnya amal pertama yang diperhitungkan pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka jika shalatnya baik berarti ia beruntung dan sukses. Namun jika rusak berarti ia celaka dan merugi. (HR. Tirmidzi, No. 413)<sup>54</sup>

Shalat adalah suatu kewajiban dari Allah bagi setiap mukmin. Di mana Allah *subhanahu wata'ala* telah memerintahkannya dalam sejumlah firman-Nya yang termaktub dalam al-Quran. Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* menjadikan shalat sebagai tiang kedua dari tiang-tiang bangunan Islam yang lima,<sup>55</sup> seraya bersabda:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَالْحَجَّ وَصَوْمَ رَمَضَانَ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ: 8)

Artinya:

Islam didirikan di atas lima perkara, yaitu: Persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan Shalat, menunaikan

<sup>52</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 7

<sup>53</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 95

<sup>54</sup>Sunan At-Tirmidzi, *Imam Muhammad bin Isa At-Tirmidzi Tahqiq Basyar 'Awwad Ma'ruf*, (Jilid 1, No. 413), hal. 535

<sup>55</sup>Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam, *Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri*, (Jakarta: Darul Haq, Cet. 20, 2017), hal. 374

zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan. (HR. Bukhari, No. 8)<sup>56</sup>

Di dalam ketentuan hukum syari'at, bahwa orang yang meninggalkan shalat berhak dibunuh, sedangkan orang yang melalaikannya digolongkan sebagai orang fasik.<sup>57</sup>

### 3. Membayar zakat

Zakat merupakan salah satu rukun Islam. Ia adalah istilah bagi sesuatu yang wajib dikeluarkan oleh seorang Muslim dari hartanya untuk kaum fuqoro dengan syarat-syarat yang telah digariskan oleh Islam.<sup>58</sup> Zakat merupakan salah satu rukun agama. Kewajibannya telah ditetapkan oleh alkitab dan an-sunnah, sedang ijma' dan qiyas yang shahih juga telah mendeklarasikannya. Zakat merupakan salah satu budaya luhur Islam, yang datang memproklamirkan persamaan, kasih mengasihi, sayang menyanyangi, kerjasama dan mencongkel akar-akar kejahatan yang mengancam nilai-nilai luhur, keamanan, kesejahteraan, dan asas-asas yang menjamin kelestarian manusia untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.<sup>59</sup> Di antara dalil kewajiban zakat adalah firman Allah *subhanahu wata'ala*:

وَمَا أَمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَدَلِكِ دِينُ الْقِيَمَةِ.

Terjemahnya:

<sup>56</sup>Shahih Bukhari, *Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari*, (Jilid 1, No. 8), hal. 11

<sup>57</sup>Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam, *Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri*, hal. 374-375

<sup>58</sup>Nutrisi Hati Penyuci Rohani, *Anas Ahmad Karzun*, hal. 71

<sup>59</sup>Fiqih Zakat Kontemporer, *Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*, (Solo: Al-Qowam, Cet. 1, 2011), hal. 2-3

Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah, dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata hanya karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, dan demikian itulah agama yang lurus (benar). (Al-Bayyinah: 98 : 5).<sup>60</sup>

Dan Allah *subhanahu wata'ala* juga berfirman:

حُذِّمْنَ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا.

Terjemahnya:

Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka. (At-Taubah: 9 : 103).<sup>61</sup>

Juga sabda Nabi *shallallahu alaihi wasallam*:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحُجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ: 8)

Artinya:

Islam didirikan di atas lima perkara, yaitu: Persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan Shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan. (HR. Bukhari, No. 8)<sup>62</sup>

Zakat diwajibkan karena tujuannya untuk menolong dan berbuat baik. Zakat adalah hak hartawi yang seorang mukmin seyogianya memperhatikannya dan antusias terhadapnya hingga ia tunaikan kepada yang berhak.<sup>63</sup>

#### 4. Gemar berpuasa

Allah *subhanahu wata'ala* telah mewajibkan puasa kepada umat ini, dan menjadikannya salah satu ukun Islam, sebagaimana Dia mewajibkan kepada umat-umat terdahulu. Hal ini mengandung penegasan

<sup>60</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 598

<sup>61</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 203

<sup>62</sup>Shahih Bukhari, *Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari*, hal. 11

<sup>63</sup>Fiqh Zakat Kontemporer, *Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin*, hal. 4

akan urgensi dan kedudukan ibadah nan agun ini.<sup>64</sup> Allah *subhanahu wata'ala* befirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ.

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa. (Al-Baqarah: 2 : 183).<sup>65</sup>

Puasa yang diperintahkan oleh Allah adalah menahan diri dari makan, minum dan hubungan badan dengan niat ikhlas karena Allah dari terbitnya fajar hingga terbenamnya matahari. Serta menetapi hukum-hukum dan adab-adab puasa yang disebutkan dalam Al-Quran dan Sunnah, dan menyadari makna-makna agung yang karenanya puasa disyariatkan. Ayat di atas telah menjelaskan buah terbesar yang diperoleh orang-orang yang berpuasa lagi ikhlas, yakni meraih derajat ketakwaan, "...agar kamu bertakwa." Jadi, puasa adalah lembaga pendidikan yang tiada dua dan sesi pelatihan bagi jiwa agar terbebas dari berbagai penyakitnya, menyanggah nilai-nilai keutamaan, serta mendaki tangga ketakwaan dan keshalihan.<sup>66</sup> Puasa tersebut benar-benar menjadi madrasah pembinaan yang tiada duanya, dan sesi pelatihan yang bisa memperbarui keimanan, serta meluruskan perilaku dan perbuatan. Berikut ini pengaruh puasa yang paling menonjol dalam lingkup penyucian dan perbaikan jiwa:

- a. Melatih jiwa menuju kesempurnaan penghambaan kepada Allah

<sup>64</sup> Nutrisi Hati Penyuci Rohani, *Anas Ahmad Karzun*, hal. 94

<sup>65</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 28

<sup>66</sup>Nutrisi Hati Penyuci Rohani, *Anas Ahmad Karzun*, hal. 95

- b. Memperkuat tekad dan melatih kesabaran
- c. Melatih *mujahadatun nafs* (jihad melawan hawanafsu)
- d. Mengenalkan nilai nikmat<sup>67</sup>

Sedangkan manfaat-manfaat sosial dari puasa, di antaranya adalah bahwa puasa membiasakan umat Islam untuk hidup disiplin dan bersatu, mencintai keadilan dan persamaan, menumbuhkan perasaan sayang dan moral (akhlak) yang baik, sebagaimana ia melindungi masyarakat dari segala macam kejahatan dan kerusakan.<sup>68</sup>

#### 5. Menunaikan ibadah haji dan umrah ketika mampu

Haji adalah salah satu rukun Islam. Haji memiliki keistimwaan dibanding rukun-rukun Islam lainnya, karena notabene ia adalah ibadah hati, fisik, sekaligus materi. Dan ia hanya wajib dilakukan sekali sepanjang hidup bagi orang yang mampu, dan ia memiliki tempat khusus yang tidak ditunaikan kecuali di tempat tersebut, yakni Baitullah al-Haram dan Masy'aril Haram.<sup>69</sup> Haji adalah kewajiban yang diperintahkan Allah kepada setiap Muslim dan Muslimah yang mampu melaksanakannya,<sup>70</sup> berdasarkan firman Allah *subhanahu wata'ala*:

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا.

Terjemahnya:

Dan di (antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang

<sup>67</sup>Nutrisi Hati Penyuci Rohani, *Anas Ahmad Karzun*, hal. 104

<sup>68</sup>Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam, *Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri*, hal. 528

<sup>69</sup>Nutrisi Hati Penyuci Rohani, *Anas Ahmad Karzun*, hal. 116

<sup>70</sup>Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam, *Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri*, hal. 555

yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. (Ali Imran: 3 : 97).<sup>71</sup>

Sabda Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*:

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ  
وَأِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَالْحَجِّ وَصَوْمِ رَمَضَانَ. (أَخْرَجَهُ الْبُخَارِيُّ: 8)

Artinya:

Islam didirikan di atas lima perkara, yaitu : Persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, mendirikan Shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan. (HR. Bukhari, No. 8)<sup>72</sup>

Sedangkan umrah, hukumnya adalah sunnah wajib, yakni pada dasarnya sunnah tetapi ada kewajiban melaksanakannya,<sup>73</sup> berdasarkan firman Allah *subhanahu wata'ala*:

وَأْتِمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ

Terjemahnya:

Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. (Al-Baqarah: 2 : 196).<sup>74</sup>

Di antara hikmah disyariatkannya haji dan umrah adalah untuk membersihkan jiwa dari pengaruh-pengaruh dosa sehingga mampu dan layak menerima kemuliaan Allah *subhanahu wata'ala* di akhirat kelak,<sup>75</sup> berdasarkan sabda Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam*:

مَنْ أَتَى هَذَا النَّبِيَّ فَلَمْ يَرْفُثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمُّهُ. (أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ: 3357)

Artinya:

Barang siapa yang mendatangi Baitullah, lalu dia tidak mengeluarkan kata-kata seronok, dan tidak berbuat fasik, maka

<sup>71</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 62

<sup>72</sup>Shahih Bukhari, *Imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhari*, hal. 11

<sup>73</sup>Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam, *Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri*, hal. 556

<sup>74</sup>Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan*, hal. 30

<sup>75</sup>Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam, *Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri*, hal. 557

ketika dia pulang bagaikan bayi yang baru dilahirkan ibunya. (HR. Muslim, No. 3357)<sup>76</sup>

Kewajiban haji dan umrah atas seorang Muslim diharuskan memenuhi syarat-syarat, yaitu: Islam, berakal, baligh dan Mampu<sup>77</sup>

## 6. Berakhlak mulia

Akhlak adalah suatu bentuk (karakter) yang kuat di dalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang bersifat *iradiyah ikhtiyariyah* (kehendak pilihan) berupa, baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaannya, ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan buruk. Bila bentuk di dalam jiwa ini dididik tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, cinta kebajikan, gemar berbuat baik, dilatih mencintai keindahan, membenci keburukan sehingga menjadi wataknya, maka keluarlah darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, inilah yang dimaksud akhlak yang baik. Islam menjadi penyeru pada akhlak yang baik dan mengajak kepada pendidikan akhlak di kalangan kaum Muslimin, menumbuhkan di dalam jiwa mereka, dan menilai keimanan seseorang dengan kemuliaan akhlaknya.<sup>78</sup> Berikut adalah akhlak mulia yang harus dimiliki setiap Muslim:

<sup>76</sup>Shahih Muslim, *Imam Abu Husain Muslim An-Naisaburi*, (Beirut: Darul Jail, Jilid 4, No. 3357), hal. 107

<sup>77</sup>Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam, *Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri*, hal. 557

<sup>78</sup>Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal Dalam Islam, *Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri*, hal. 265

- 1) Bertakwa
- 2) Ikhlas beramal
- 3) Memegang amanah
- 4) Bersikap jujur
- 5) Rasa malu
- 6) Bertindak adil
- 7) Bersabar
- 8) Lapang dada
- 9) Rendah hati
- 10) Dermawan
- 11) Penyanggah
- 12) Menahan amarah
- 13) Bermental qana'ah<sup>79</sup>



<sup>79</sup>Golden Ways Anak Sholeh, Zainal Abidin bin Syamsuddin, hal. 145

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu peneliti memaparkan atau menggambarkan objek penelitian secara objektif sebagai realita sosial, serta memaparkan bagaimana peran pondok pesantren dalam membentuk generasi muda Islami di Kabupaten Banggai Kepulauan.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Filsafat postpositivisme juga disebut paradigma interperatif dan konstruktif, yang memandang realist sosial sebagai suatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.<sup>80</sup>

#### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dan peneliti mengambil lokasi di Kabupaten Banggai Kepulauan. Adapun sasarannya yaitu lembaga pendidikan pondok pesantren asy-Syifaa Totikum dimana peneliti akan meneliti peran pondok pesantren asy-Syifaa Totikum dalam membentuk generasi muda Islami di Kabupaten Banggai Kepulauan.

---

<sup>80</sup>Metode Penelitian Pendidikan, *Sugiono*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 14-15

### C. Pendekatan Penelitian

Merujuk pada pendekatan yang digunakan peneliti, yaitu jenis penelitian kualitatif yang tidak mempromosikan teori sebagai alat hendak diuji. Maka teori dalam hal ini berfungsi sebagai hal pendekatan untuk memahami lebih dini konsep ilmiah yang relevan dengan fokus permasalahan. Dengan demikian, peneliti menggunakan beberapa pendekatan yang dianggap bisa membantu peneliti.

#### 1. Pendekatan komunikasi

Pendekatan komunikasi merupakan dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari dimana pun manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Pentingnya komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri begitu juga halnya bagi suatu lembaga atau organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya, kurangnya atau tidak ada komunikasi organisasi dapat berantakan tujuan yang diinginkan<sup>81</sup>

#### 2. Pendekatan sosiologi

Pendekatan sosiologi adalah manusia sebagai multifungsi dituntut untuk bertindak sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk spiritual. Jika dikaitkan dengan penelitian yang akan peneliti teliti harus menggunakan pendekatan sosiologi karena ketika proses pengelolaan

<sup>81</sup>Komunikasi Organisasi, *Rahmat kryantono*, (Jakarta: kencana, 2009), hal. 15

dakwah berjalan maka harus menjalin interaksi dengan pemimpin atau manajer dan bawahan serta masyarakat. Karena pada dasarnya konsep awal manusia adalah saling membutuhkan satu sama lain dan tidak mampu bertahan hidup sendiri. Dalam ilmu sosiologi ada dua unsur yang tidak bisa lepas yaitu individu dan masyarakat. Dapat dipahami bahwa masyarakat adalah kelompok-kelompok manusia yang saling terkait oleh system, adat-istiadat, hukum dan norma yang berlaku.<sup>82</sup>

#### D. Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer atau pokok yang dibutuhkan yang diperoleh secara langsung (dari tangan pertama) atau diperoleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti yaitu peran pondok pesantren dalam membentuk generasi muda Islami di Kabupaten Banggai kepulauan. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer adalah hasil wawancara dengan Pembina dan santri pondok pesantren di Kabupaten Banggai kepulauan sebagai responden mengenai pembentukan generasi muda Islami.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder yaitu pustaka-pustaka yang memiliki relevansi dan

---

<sup>82</sup>Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer, *Zulfi Mubarak*, (Malang: Malang Press, Cet. 1, 2006), hal. 5

bisa menunjang penelitian ini, yaitu, dapat berupa buku, majalah, Koran, internet, jurnal serta sumber data lain yang dapat dijadikan sebagai referensi.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik antara lain:

### 1. Interview bebas

Metode interview adalah suatu percakapan, Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang sudah berhadapan secara fisik dan diarahkan pada masalah tertentu. Ada tiga pertanyaan dalam metode ini:

- a. Pertanyaan berstruktur. Pertanyaan yang memberi struktur pada responden dalam menjawabnya. Pertanyaan ini dibuat sedemikian rupa sehingga responden dituntut untuk menjawabnya sesuai dengan apa yang terkandung dalam pertanyaannya.
- b. Pertanyaan tidak berstruktur (terbuka). Pertanyaan yang memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab semua pertanyaan.
- c. Campuran. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah responden dalam memberi keterangan, dan dalam wawancara ini kita dapat mendapatkan data yang berkenaan dengan tema atau masalah penelitian yang digunakan dalam wawancara.

### 2. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan yaitu kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu dengan indera lainnya. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dimaksud adalah data yang diperoleh kemudian dikumpulkan, diolah dan dikerjakan serta dimanfaatkan sedemikian rupa dengan menggunakan metode deskriptif. Peneliti akan melakukan pencatatan serta berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan. Analisis data merupakan upaya untuk mencapai serta menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan yang lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menjadikannya temuan untuk orang lain.<sup>83</sup>

Tujuan analisis data ialah untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dipahami. Metode yang digunakan ini ialah metode survey dengan pendekatan kualitatif, yang artinya setiap data terhimpun dapat dijelaskan dengan berbagai persepsi yang tidak menyimpang serta sesuai dengan judul peneliti. Teknik pendekatan deskriptif kualitatif merupakan suatu proses yang menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, peneliti secara apa adanya, sejauh yang peneliti dapatkan

---

<sup>83</sup>Metode Penelitian Kualitatif, *Neon Mujahidin*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1998), hal. 183

dari hasil observasi, wawancara dan juga dokumentasi.<sup>84</sup> Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan populasi yang sedang diteliti. Analisis deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diamati agar bermakna dan komunikatif.<sup>85</sup> Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>86</sup>

### 2. Penyajian data (*Data display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori dan sejenisnya. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak, lalu dikelompokkan, kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut diharapkan dapat memberikan kejelasan data.<sup>87</sup>

### 3. Penarikan kesimpulan

<sup>84</sup>Metode Penelitian Pendidikan, Sugiono, hal. 335

<sup>85</sup>Metode Penelitian Dakwah, Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Saefi, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 107

<sup>86</sup>Metode Penelitian Pendidikan, Sugiono, hal. 338

<sup>87</sup>Metode Penelitian Pendidikan, Sugiono, hal. 341-342

Langkah terakhir dalam menganalisis data kualitatif ialah kesimpulan dan verifikasi. Setiap kesimpulan awal masih sementara yang berubah apabila diperoleh data baru dalam pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan-kesimpulan yang diperoleh selama di lapangan diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikirkan kembali dan meninjau ulang catatan lapangan.<sup>88</sup>



---

<sup>88</sup>Metode Penelitian Pendidikan, Sugiono, hal. 345

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Daerah Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum

Tahun 2005 merupakan tonggak tersendiri dan terkesan bagi masyarakat muslim Desa Abason Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan. Yang pada saat itu, Bapak Akmal Hatta, S.Pd, Moh. Qosim, S.Ag, Abdul Hamidi, S.Ag dan Mohamadong Mangawi, S.Pd menggagas berdirinya Pondok Pesantren Asy-Syifaa. Keberadaan Pondok pesantren baru ini tentu saja menciptakan suasana baru dan menggembirakan dan di sambut antusias oleh masyarakat Kecamatan Totikum khususnya Desa Abason.

Pondok Pesantren yang ada dibawah naungan Yayasan Perguruan Islam Asy-Syifaa ini berdiri di atas lahan seluas 3,5 Hektar, setelah 12 tahun berdiri baru memiliki 1 gedung ruang belajar, 1 gedung kantor serta asrama santri digunakan untuk santri putra 2 unit asrama dan untuk santri putri memiliki 2 ruang asrama sampai sekarang. Di tengah-tengah Pondok Pesantren berdiri juga sebuah Mesjid yang di beri nama Asy-Syifaa.

Lembaga Pondok Pesantren Asy-Syifaa juga menyelenggarakan dua pola pendidikan. Pertama menggunakan Kurikulum Kementerian Agama, kedua menggunakan Kurikulum ciri khas pondok pesantren dengan ditambahkan jam wajib belajar materi Fiqhi, Kitab Akhlakul

Karimah, Ta'lim-ta'lim, Sejarah Islam, Hadist (Arba'in/Nawawi) dan Nahwu Sharaf. Pondok Pesantren Asy-Syifaa juga menyajikan pendidikan ekstra : Bahasa Arab, Bahasa Inggris serta komputer.<sup>89</sup>

## 2. Visi dan Misi

VISI :

Kesempurnaan Akidah, Syaria'h dan Akhlak bagi segenap umat Islam dalam ridha Ilahi.

MISI :

- a. Melakukan proses pembelajaran dan penanaman Akidah yang sesuai dengan al-Qur'an dan Sunnah
- b. Memberikan pengetahuan tentang Syaria'h Islamiyah yang *Kaffah* berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah.
- c. Memberikan pembelajaran nilai-nilai Akhlaqul Karimah serta pemahaman Islam sebagai *Rahmatan lil 'Alamiin* demi terwujudnya *Izul Islam wal Muslimin*.

## 3. Daftar Pengajar Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum

Dalam proses pembelajaran di pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, ada beberapa pengasuh atau pengajar yang berperan di dalamnya yaitu sebagai berikut :

- a. Akmal Hatta, S.Pd
- b. Dra. Erfaziah
- c. Moh. Qosim, S.Ag
- d. Solikhin, S.Pd I

<sup>89</sup> Ustadz Akmal Hatta (53 tahun), Pimpinan pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, Wawancara dicatat pada 8 April 2018

- e. Siti Maidah, S.Pd
- f. Sri Wahyuni Jafar, S.Pd.I
- g. Suwandi M.Padang,S.Pd.I
- h. Nur Khasani, A.Md.Kep
- i. Ikram Thamrin, S.Pd.I
- j. Iryati H. Djafar, SH.I
- k. Sisnawati Ladjahia, SH.I
- l. Nurlinda, S.Pd

#### 4. Jadwal Kegiatan Harian Santri

Untuk melatih kedisiplinan santri, KH. Muhammad chozin dan pada pengajar membuatkan jadwal kegiatan harian yang diharap dapat membentuk karakter mereka dengan baik. Adapun jadwal kegiatan harian yang harus dipatuhi oleh santri sebagai berikut:

- 04.00-04.30 : Bangun Sholat Malam
- 04.30-05.30 : Persiapan Sholat Subuh Dan Sholat Subuh Berjamaah
- 05.30-06.00 : Pengajian Al-Qur'an Dan Kitab
- 06.00-07.00 : Persiapan Sekolah Dan Sholat Berjamaah
- 07.00-10.00 : Belajar Dikelas
- 10.00-10.15 : Istirahat
- 10.15-12.00 : Belajar Dikelas
- 12.00-12.30 : Sholat Dzuhur Berjamaah
- 12.30-13.00 : Makan Siang
- 13.00-14.00 : Belajar Dikelas
- 14.00-15.00 : Istirahat Siang
- 15.00-15.30 : Sholat Ashar Berjamaah
- 15.30-17.00 : Pendalaman Bhs. Arab Dan Bhs. Inggris
- 17.00-17.30 : Bersih-bersih dan Mandi Sore

- 17.30-18.30 : Dzikir Sambil Menunggu Waktu Sholat Magrib Dan Sholat Magrib
- 18.30-19.30 : Pengajian Dan Lainnya Sesuai Jadwal Yang Ditetapkan
- 19.30-20.00 : Sholat Isya Berjamaah
- 20.00-22.00 : Makan Malam Dan Belajar Malam
- 22.00-04.00 : Istirahat/Tidur

#### 5. Tata Tertib Pondok Pesantren

- a. Mematuhi segala ketentuan dan peraturan yang ditetapkan pengasuh.
- b. Menjaga dan memelihara nama baik Pondok Pesantren.
- c. Melaksanakan shalat fardu dan wirid (dzikir) berjama'ah dimusholah.
- d. Mengikuti jadwal pengajian dan seluruh kegiatan yang di programkan oleh pengasuh Pondok Pesantren.
- e. Menjaga kebersihan lingkungan Pondok Pesantren.
- f. Dilarang melanggar norma agama dan negara (Mabuk (miras), Mengonsumsi Narkoba, menyimpan / menonton gambar porno, Merokok, Mencuri, Pacaran, Berkelahi Dll.
- g. Dilarang bertempat tinggal diluar Pondok Pesantren (Indung-indungan)
- h. Dilarang merubah, mencoret coret atau merusak fasilitas Pondok Pesantren.

- i. Dilarang menerima tamu secara langsung yang tidak ada hubungannya dengan Pondok Pesantren.
- j. Dilarang santri putra mengunjungi santri putri begitupun sebaliknya.
- k. Semua santri tidak diperkenankan menggunakan *Handphone* selama menjadi santri.
- l. Dilarang meninggalkan Pondok Pesantren tanpa izin pengasuh.
- m. Wajib Membayar iuran bulanan (Infaq) sesuai ketentuan.
- n. Menggunakan pakaian yang sopan dan rapi.
- o. Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab.
- p. Setiap Hari libur / tanggal merah, santri tidak boleh dijemput atau pulang.
- q. Santri yang melanggar diberi sanksi :
  - 1) Teguran langsung
  - 2) Diberi pembinaan khusus
  - 3) Dikembalikan pada orang tua

## B. Hasil Penelitian

### 1. Urgensi Generasi Muda Islami Di Kabupaten Banggai Kepulauan

Adanya kemajuan pada satu daerah tentunya karena adanya orang-orang yang berpotensi membangun daerah tersebut. Begitu pula yang terjadi di kabupaten Banggai Kepulauan, perkembangan yang terjadi di kabupaten Banggai kepulauan dikarenakan adanya orang-orang yang

berpotensi membangunnya. Dan yang paling berperan dalam pembangunan daerah kabupaten Banggai Kepulauan dapat Kita ketahui dengan keterangan salah satu tokoh masyarakat di bawah ini.

Tidak diragukan lagi bahwa generasi muda adalah generasi yang sangat penting dan sangat diharapkan dapat membangun dalam kehidupan bermasyarakat di setiap daerah khususnya di daerah Kabupaten Banggai Kepulauan. Karena dengan begitu banyaknya kegiatan-kegiatan di daerah ini yang sangat berperan aktif di dalamnya hanyalah generasi mudanya. Melihat atau menilai generasi muda secara umum saja, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa generasi muda adalah generasi yang sangat berpotensi membangun, apalagi kalau para pemuda tersebut merupakan generasi muda islami atau generasi muda yang mengenal dan mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupannya sehari-hari, pastilah suatu daerah akan maju jika yang berperan aktif dalam pembangunan daerah tersebut adalah para generasi muda islami. Contoh kasus dalam hal ini adalah pembangunan fasilitas-fasilitas umum seperti masjid, pembangunan masjid tersebut tidak akan terselesaikan atau bahkan tidak akan terlaksana tanpa semangat dan peran dari para pemuda.<sup>90</sup>

Dari keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa generasi muda di kabupaten Banggai Kepulauan sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Banggai Kepulauan, karena dengan adanya peran para generasi muda, pembangunan fasilitas-fasilitas umum seperti masjid di kabupaten Banggai Kepulauan bisa terlaksana dengan lancar. Dari Contoh tersebut kita dapat melihat dan mengetahui bahwa generasi muda adalah generasi yang sangat penting dan sangat dibutuhkan dalam masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Banggai Kepulauan. Penulis sendiri sebagai peneliti sempat menyaksikan pembangunan-pembangunan di kabupaten Banggai

<sup>90</sup>Ishak DG. Mattawang (40 tahun), salah satu tokoh masyarakat di Kecamatan Totikum, wawancara dicatat pada 15 April 2018

Kepulauan pada saat meneliti dan menjalankan tugas sebagai da'i di kabupaten Banggai Kepulauan, di antara pembangunan yang penulis saksikan di kabupaten Banggai Kepulauan adalah pembangunan masjid di desa Mata kecamatan Totikum Selatan, ada juga pembangunan masjid di desa Kombutokan dan Abason kecamatan Totikum, dan beberapa desa yang masi mengadakan pembangunan masjid. Dalam pembangunan-pembangunan tersebut, penulis dapat mengatakan bahwa yang berperan utama di dalamnya adalah para pemuda.

## **2. Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum Dalam Masyarakat Banggai Kepulauan**

Selain lembaga pendidikan keagamaan untuk para santri, pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum ternyata juga berperan penting dalam masyarakat kabupaten Banggai Kepulauan, di antara perannya dalam masyarakat adalah sebagai berikut.

### **a. Sebagai Lembaga Pendidikan**

Pondok Pesantren Asy-Syifaa membentuk sistem pendidikan terpadu yang berorientasi pada generasi Islam yang siap menjadi kader pembangunan umat dimasa depan dan berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan :

#### **1) Pendidikan Agama dan Pendidikan Umum.**

Pesantren bukan hanya menyajikan pendidikan agama dan pendidikan umum pada satu atap tetapi juga berupaya mengintegrasikan semua pelajaran umum dengan pesan-pesan isyarat Rabbaniyah.

#### **2) Sekolah, Orang tua Santri/Siswa, Masyarakat.**

Kegiatan belajar juga berupaya mengoptimalkan keterlibatan dan peran serta baik sekolah, orang tua maupun masyarakat luas. Dengan peran serta yang penuh dari semua pihak maka

hasil belajar akan semakin cepat dan berkualitas. Pondok Pesantren Asy-Syifaa memberikan pendidikan pada santrinya agar memiliki aqidah yang shahih, akal yang cerdas, Akhlak yang mulia dan tubuh yang sehat. Dengan bekal tersebut diharapkan mereka mampu menjadi pemimpin umat yang cakap, handal, bisa mengangkat harkat, martabat, dan derajat kehidupan serta kesejahteraan umat di dunia dan Akhirat.

Pondok Pesantren Asy-Syifaa menyelenggarakan sistem pendidikan yang santrinya mengikuti kegiatan pendidikan pagi hari pada sekolah Formal seperti Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah Asy-Syifaa. Sedangkan sore dan malam hari untuk materi pelajaran Agama (PondokPesantren).<sup>91</sup>

b. Sebagai pusat dakwah islamiyah terhadap masyarakat

Ustadz Akmal Hatta selaku pimpinan pondok pesantren ASY-Syifaa

Totikum berkata :

Masalah pembinaan terhadap para santri, pondok tidak hanya mengadakan kegiatan-kegiatan di dalam lingkungan pondok pesantren saja, akan tetapi pondok pesantren mempunyai program kegiatan yang sering di lakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Kegiatan pekanan, yaitu Mengutus santri yang mampu untuk menjadi khotib dalam sholat jum'at pada setiap pekannya.
- 2) Kegiatan tahunan, yaitu safari dakwah dalam rangka ceramah tarwih bersama para Ustadz dan para santri ke desa-desa tetangga bahkan ke tetangga-tetangga kecamatan Totikum, kegiatan ini tentunya dimulai dengan ajang latihan. Kegiatan seperti ini sangat berpengaruh terhadap masyarakat khususnya di bidang pengetahuan mereka tentang agama Islam itu sendiri.<sup>92</sup>
- 3) Kegiatan safari dakwah yaitu pondok pesantren mengadakan kajian umum yang dinamakan safari dakwah ke desa-desa pada setia hari-hari besar islam

c. Pondok pesantren sabagai lembaga sosial dalam masyarakat

<sup>91</sup> Ustadz Akmal Hatta (53 tahun), Pimpinan pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, Wawancara dicatat pada 8 April 2018

<sup>92</sup> Ustadz Akmal Hatta (53 tahun), Pimpinan pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, Wawancara dicatat pada 8 April 2018

Keberadaan pondok pesantren yang dulunya merupakan pusat pengembangan ajaran Islam telah mengalami banyak perubahan. Keberadaan pesantren saat ini tidak hanya sebatas mengurus persoalan keagamaan saja, melainkan mejadi lembaga sosial yang ikut serta merespon setiap permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Sebagai lembaga sosial, pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum melakukan beberapa kegiatan dalam masyarakat yaitu sebagai berikut.

- 1) Melakukan Kerja Bakti Sosial. Dalam melakukan perannya sebagai lembaga sosial dalam masyarakat, Pondok pesantren kami banyak membantu masyarakat dalam pekerjaan-pekerjaan umum seperti kerja bakti dalam pembangunan masjid, pembersihan Jalan dan tempat-tempat umum lainnya.
- 2) Memudahkan Masyarakat Dalam Melaksanakan Pendidikan. Ketidak mampuan dalam masalah ekonomi menjadi penyebab utama putusnya pendidikan anak-anak usia pelajar, oleh sebab itulah pondok pesantren membantu dan memudahkan masyarakat khususnya masyarakat yang tidak mampu ekonominya untuk melanjutkan pendidikan anak-anaknya dengan pendidikan gratis di pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum.
- 3) Mengadakan Kegiatan Khitan/Sunat Masal. Dengan adanya kegiatan ini, masyarakat bisa dengan mudah mengkhitan anak-anaknya tanpa terbebani dengan pengurusan administrasi. Pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum memudahkan masyarakat tanpa meminta bayaran apapun dari masyarakat sehingga banyak masyarakat yang tertarik dan ikut serta dalam kegiatan tersebut.<sup>93</sup>

Dari keterangan di atas, kita dapat mengetahui dan menyimpulkan bahwa peran pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum dalam masyarakat di kabupaten Banggai Kepulauan adalah sebagai lembaga pendidikan dalam masyarakat, sebagai pusat dakwah islamiyah dan pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum juga sabagai lembaga sosial dalam masyarakat khususnya

<sup>93</sup> Ustadz Akmal Hatta (53 tahun), Pimpinan pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, Wawancara dicatat pada 8 April 2018

masyarakat di kabupaten Banggai Kepulauan. Dari beberapa peran pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum yang telah di sebutkan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum ternyata sangat penting dan sangat dibutuhkan di tengah-tengah masyarakat kabupaten Banggai Kepulauan.

### **3. Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum Dalam Membentuk Generasi Muda Islami**

#### **a. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan**

Menurut Ustadz Akmal Hatta selaku Pimpinan pondok pesantren, bahwasannya peran pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum sebagai berikut:

Dalam menjalankan pendidikan keagamaan, pengurus pondok selalu berusaha untuk menyelenggarakan pendidikan keagamaan dengan membuat madrasah. Dimulai dari Madrasah tsanawiyah dan Aliyah yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan pembelajaran dan pembinaan-pembinaan. Disini peran pondok pesantren ASY-Syifaa sangat terlihat sebagai lembaga pendidikan agama. Yaitu dengan lahirnya Da'li dan Da'iyah sebagai hasil dari pendidikan keagamaan pondok pesantren ASY-Syifaa. Apalagi didaerah pondok ini belum ada lembaga pendidikan agama. Di lembaga ini ditanamkan pembinaan akhlak melalui kegiatan yang dilaksanakan secara rutin oleh pondok pesantren seperti pengajian Serta kegiatan muhadhoroh, pengajian-penajian dilakukan setiap hari sesuai dengan jadwal yang ada, adapun kitab yang dibahas dalam pengajian seperti kitab arbain annawawiyah, kitabul jami' dan kitab umdatul ahkam.<sup>94</sup>

#### **b. Pondok Pesantren Sebagai Wadah Pembinaan Akhlak**

<sup>94</sup> Ustadz Akmal Hatta (53 tahun), Pimpinan pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, Wawancara dicatat pada 8 April 2018

Selain lembaga pendidikan keagamaan, pondok pesantren ASY-Syifaa juga sebagai wadah pembinaan akhlak, Akhlak yang dimaksud dalam hal ini adalah sebagai berikut.

1) Akhlak dalam melakukan kedisiplinan rutinitas ibadah

Dalam pembinaan akhlak santri untuk melakukan rutinitas ibadah, pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum melakukan dengan beberapa metode. (*pertama*) para pengasuh memberikan teladan kepada santri, yaitu dengan melakukan kedisiplinan beribadah mulai dari ibadah sholat, puasa, zakat atau infaq serta menjelaskan kewajiban dan keutamaan berhaji, baik ibadah-ibadah wajib maupun yang sunnah, sehingga dengan cara itu, santri bisa mencontohi para pengasuh dalam melakukan kedisiplinan beribadah. (*kedua*) Para pengasuh atau Ustadz memberikan hukuman bagi siapa yang lalai dalam melakukan ibadah, seperti menanam pohon pisang di kebun pondok bagi siapa yang terlambat mengerjakan sholat berjamaah.

2) Akhlak berperilaku dalam pergaulan

Dalam pembinaan akhlak santri dalam pergaulannya, para pengasuh pondok pesantren melakukan beberapa metode, (*pertama*) Memahami santri terhadap pentingnya akhlakul karimah melalui kajian-kajian, (*kedua*) Memberikan contoh terhadap santri dengan bermuamalah dengan akhlak yang baik.<sup>95</sup>

Dengan beberapa bentuk pembinaan akhlak santri yang dilakukan pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, pondok telah banyak mendidik dan memperbaiki akhlak anak-anak bangsa ini. Hasil pembinaan tersebut dapat kita lihat dengan keterangan beberapa orang tua wali santri berikut ini.

Alhamdulillah, dengan adanya pondok itu anak-anak bisa membaik dibidang akhlak dan aman dari pergaulan bebas, in sya Allah dengan adanya pondok pesantren itu anak-anak bisa menjadi sholeh dan sholehah. Dan dengan belajar di sana

<sup>95</sup>Ustadz Suwandi M. Padang (33 tahun), pengasuh pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, Wawancara dicatat pada 8 April 2018

alhamdulillah anak saya bisa terdidik untuk menjaga waktu shalat, keluarga menjadi lebih tenang tanpa khawatir dari keburukan-keburukan pergaulan bebas yang mudah menimpah anak-anak, apalagi di usia-usia puber seperti anak saya, tapi dengan adanya pondok itu keluarga tidak khawatir lagi. Dan jika di bandingkan antara beberapa anak-anak yang belajar di pondok ASY-Syifaa dengan anak-anak yang bersekolah di sekolah umum, maka sangat jauh perbedaannya, terutama di bidang akhlak.<sup>96</sup>

Memang pondok pesantren itu sangat merubah kepribadian santri, yang dulunya malas mengerjakan shalat, sekarang anak saya sudah bisa menjaga waktu shalat, bertuturkata yang sopan dan bahkan saya sendiripun terpengaruh dengan dakwahnya, yang dulunya saya menjual rokok, tapi dengan adanya pondok itu, saya bisa meninggalkan penjualan rokok itu karena anak saya yang memberikan nasehat setelah pulang dari sana.<sup>97</sup>

Dari beberapa keterangan orang tua wali santri di atas, kita dapat melihat bahwa peran pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum dalam membentuk generasi muda islami sangat berpengaruh terhadap anak bangsa terutama para santri yang mondok di pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum. Pengaruh yang terjadi bukan hanya bertambahnya ilmu pengetahuan para santri, akan tetapi pengaruhnya juga ada pada perubahan para santri baik di bidang kedisiplinan beribadah maupun dalam berakhlak mulia para santri.

Menurut Ustadzah Nurlinda :

Memang Pondok ini sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak santri, buktinya banyak santri yang pada awal mulanya mereka masuk di pondok ini, mereka terlihat sangat buruk akhlaknya, tapi dengan belajar di sini beberapa bulan bahkan tahun, maka nampaklah perubahan mereka pada bagian akhlak dan kerajinan beribadah. Akan tetapi, dalam dua tahun terakhir

<sup>96</sup>Masnun (42 tahun), orang tua salah satu santri di Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum, wawancara dicatat pada 10 april 2018

<sup>97</sup>Budin Ubino (43 tahun), orang tua wali salah satu santri di pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, Wawancara dicatat pada 10 April 2018

ini pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum tidak seperti sebelumnya. Pondok ini mendapat masalah yang sangat besar, karena sekarang yang tinggal di lingkungan pondok pesantren ini saya sendiri, jadi pembinaan terhadap santri menurun, para santri mendapat bimbingan hanya ketika para pengasuh datang mengajar saja, adapun selesai mengajar mereka pulang ke rumahnya masing-masing, sehingga Ustadz yang membimbing di masjid pada setiap saat tidak rutin lagi<sup>98</sup>

Dari beberapa keterangan di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam membentuk generasi muda islami, pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum mempunyai peran-peran khusus, yaitu : pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan sebagai wadah pembinaan akhlak dalam melakukan rutinitas ibadah dan akhlak berperilaku dalam pergaulan. Dengan dua peran pondok pesantren di atas, pondok pesantren telah banyak mempengaruhi para pemuda, khususnya para santri yang mondok di pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum. Dan jika kita lihat beberapa keterangan dari beberapa tokoh masyarakat dan orang tua wali santri di atas, kita dapat menilai bahwa peran pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum dalam membentuk generasi muda islami sangat besar pengaruhnya terhadap santri dan bahkan berpengaruh terhadap masyarakat kabupaten Banggai Kepulauan.

---

<sup>98</sup>Ustadzah Nurlinda (29 tahun), Pengasuh pondok pesantren ASY-Syifaa totikum dibidang bimbingan dan konseling, wawancara dicatat pada 9 april 2018

## BAB V PENUTUP

### A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Generasi muda di kabupaten Banggai Kepulauan sangatlah dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Banggai Kepulauan, karena dengan adanya peran para generasi muda, pembangunan fasilitas-fasilitas umum seperti masjid bisa terlaksana dengan lancar. Dari Contoh tersebut kita dapat melihat dan mengetahui bahwa generasi muda adalah generasi yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Peran pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum dalam masyarakat di kabupaten Banggai Kepulauan adalah sebagai lembaga pendidikan dalam masyarakat, sebagai pusat dakwah islamiyah dan pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum juga sebagai lembaga sosial dalam masyarakat khususnya masyarakat di kabupaten Banggai Kepulauan.
3. Peran pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum dalam membentuk generasi muda islami di kabupaten Banggai Kepulauan yaitu pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan sebagai wadah pembinaan akhlak

dalam melakukan rutinitas ibadah dan akhlak berperilaku dalam pergaulan.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum, maka peneliti dapat memberikan saran baik untuk pihak Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum khususnya dan semua santri.

### **1. Bagi Pondok Pesantren**

Kembangkan terus segala potensi santri yang ada, tingkatkan potensi yang telah dicapai sebagai suatu wujud kesungguhan Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum dalam menjalankan fungsi dan kewajibannya, yakni mencetak dan menghasilkan generasi muda islami yang berkualitas, kreatif, cakap, berdaya saing serta memiliki keimanan ketaqwaan yang baik kepada Allah SWT. Dengan kata lain terciptanya generasi ilmuwan-ilmuan muslim yang berakhlakul kariimah (Insan kamil) yang siap merebangkan sayapnya di masyarakat luas untuk terus menegakan kalimat-kalimat Allah *Subhaanahu wata'ala*. Hendaklah memperhatikan para pengasuh baik dari segi jumlahnya maupun keprofesionalannya dalam melakukan tugasnya.

### **2. Bagi Santri**

Dukung terus kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren ASY-Syifaa Totikum sebagai upaya pembentukan generasi muda islami agar lebih baik lagi. karena dengan adanya kegiatan-kegiatan

tersebut, pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum akan lebih mudah membentuk generasi muda islami.

### 3. Bagi Asia Muslim Charity Foundation (AMCF)

Penulis sangat berharap dan menyarankan agar kiranya dapat mengirim da'i-da'i yang profesional dalam melakukan tugasnya, karena selain pondok pesantren ASY-Syifaa Totikum, ternyata masi ada masyarakat desa yang terletak di pegunungan kabupaten Banggai Kepulauan yang sangat membutuhkan pembimbingan terutama pembimbingan tentang masalah keagamaan.



## DAFTAR PUSTAKA

*al-Qur'an al-Karim.*

Departemen Agama, RI. 2014. *Al-Hikmah Al-Qur'an Dan Terjemahan.* Bandung: CV Penertbit Diponegoro.

Abidin bin Syamsuddin, Zainal. 2016. *Golden Ways Anak Sholeh.* Jakarta timur: Pustaka Imam Bonjol.

al-Baihaqi, Imam Ahmad bin Husain. 2003. *As-Sunan Al-Kubra, Tahqiq Muhammad Abdulqadir Atha.* Bairut: Daru Al-Kutub Al-Alamiyah.

al-Bukhari, Imam Muhammad bin Ismail. *Shahih Al-Bukhari.*

al-Bukhari, Imam Muhammad bin Ismail. 1989. *al-Adabu al-Mufrad.* Baerut: Dar al-Basyair al-Islamiyah.

Daradjat, Zakiah. 2005. *Ilmu jiwa agama.* Jakarta: Bulan Bintang

ad-Damasyqi, Ismail bin Umar bin Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim.*

al-Jaza'iri, Abu Bakar Jabir. 2017. *Minhajul Muslim konsep hidup ideal dalam Islam.,* Jakarta: Darul Haq.

Kansil, C.S.T. 1986. *Aku Pemuda Indonesia.* Jakarta Timur: Balai Pustaka Persero.

Karzun, Anas Ahmad. 2008. *Nutrisi hati penyuci rohani.* Solo: Wacana Ilmiah Press.

Kryantono, Rahmat. 2009. *Komunikasi organisasi.* Jakarta: kencana.

Lubis, Ridwan. 2005. *Cetak biru peran agama.* Jakarta: puslitbang kehidupan beragam.

M. Iwan, Oleh Solihin Dan Januar. 2008. *Jangan Nodai Cinta*. Jakarta: Gema Insani.

Mubarak, Zulfi. 2006. *Sosiologi Agama: Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer.*, Malang Press.

Muhtadi, Asep Saeful dan Safei Agus Ahmad. 2003. *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.

Mujahidin, Neon. 1998. *Metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

Musthofa, Abu Sa'id. 2017. *Mendidik remaja nakal*. Sukaharjo: as-Salam Publishing.

an-Naisaburi, Imam Abu Husain Muslim. *Shahih Muslim*. Beirut: Darul Jail.

an-Nasa'i, Imam Abu Abdurrahman Ahmad bin Syaib. *as-Sunanu al-Kubra*.

al-Qardhawy, Yusuf. 1999. *Anatomi Masyarakat Islam*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.

al-Qathani, Sa'id bin Ali bin Wahf. 2015. *Pendahuluan Lengkap Tarbiyatul Aulad*. Solo: Zamzam.

as-Sajastani, Imam Abu Dawud. *Sunnah Abi Dawud, Tahqiq Muhammad Muhyiddin Abdulhamid*. Baerut: Al-Maktabah Al-Ashriyyah.

Sasono, Adi. 1998. *Solusi Islam Atas Problematika Umat*. Jakarta: Gema Insani Press.

al-Sidawi Abu Ubaidah Yusuf bin Mukhtar. 2014. *Manhaj salafi Imam Syafi'i*. Gresik: Pustaka al-Furqon.

Sugiyono. 2012. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

al-Suhaimi, Fawwaz bin Hulayyil bin Rabah. 2015. *Begini seharusnya berdakwah*. Jakarta: Darul Haq.

al-Tirmidzi, Imam Muhammad bin Isa. 1998. *Sunan at-Tirmidzi, Tahqiq Basyar 'Awwad Ma'ruf*. Beirut: Daru al-Gharbi al-Islami.

al-Utsaimin, Muhammad bin Shalih. 2011. *Fiqih Zakat kontemporer*. Solo: al-Qowam.

Zuhri. 2016. *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Deepublish.



## RIWAYAT HIDUP



HARTANTO H. TOBOS. Dilahirkan di kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah, tepatnya di kecamatan Banggai Utara Kelurahan Kendek pada tanggal 24 Januari 1995. Putra ketiga dari lima bersaudara pasangan dari bapak Hayudin Tobos dan ibu Hasnima Udjuran. Peneliti menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD Negeri Kendek pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Al-Khairaat Kendek dan tamat pada Tahun 2011 kemudian melanjutkan di MA. Asy-Syifaa Totikum, setelah tamat pada Tahun 2014, Penulis melanjutkan pendidikan Diploma II Pendidikan Bahasa Arab dan studi Islam Di Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar dan Selesai pada tahun 2017. Dan pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Universitas Muhammadiyah Makassar.



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM ASY - SYIFAA TOTIKUM**  
**PONDOK PESANTREN ASY-SYIFAA**

**NSP : 51.2.72.05.03.003**

*Alamat : Jalan.Raja H. Awaludin No.03 Abason 94 784*

**KECAMATAN TOTIKUM KAB. BANGGAI KEPULAUAN PROV. SULAWESI TENGAH**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 034/PP-ASY/VI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Asy-Syifaa Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan Prov. Sulawesi Tengah menyatakan bahwa:

Nama : Hartanto H Tobos  
Nomor Stambuk : 105270001115  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa

Telah melaksanakan penelitian/pengumpulan data di Pondok Pesantren Asy-Syifaa Totikum dalam rangka penulisan skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan benar untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Abason, 9 Maret 2019 M

Pimpinan

  
**AKMAL HATTA, S.Pd**

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akmal Hatta, S.Pd

Jabatan : Pimpinan Pondok Pesantren Asy-Syifaa Totikum

Alamat : Sambut Kec. Totikum Kab. Banggai Kepulauan

Menerangkan bahwa:

Nama : Hartanto H. Tobos

NIM : 105270001115

Fakultas : Agama Islam

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Instansi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Asy-Syifaa Totikum, Kecamatan Totikum, Kabupaten Banggai Kepulauan dan sempat mengadakan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian skripsinya yang berjudul:

**PERAN PONDOK PESANTREN ASY-SYIFAA DALAM MEMBENTUK  
GENERASI MUDA ISLAMI DI KECAMATAN TOTIKUM KABUPATEN  
BANGGAI KEPULAUAN PROVINSI SULAWESI TENGAH**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

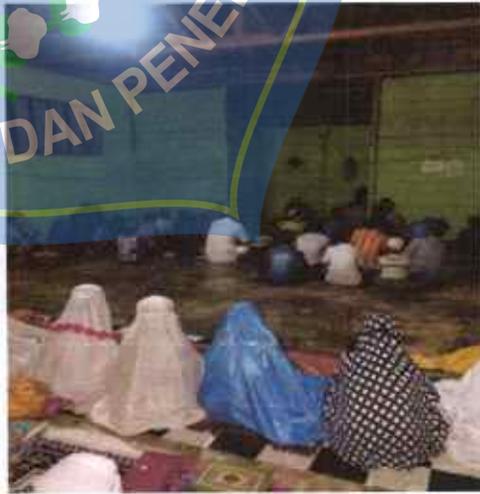
Abason, 9 Maret 2019

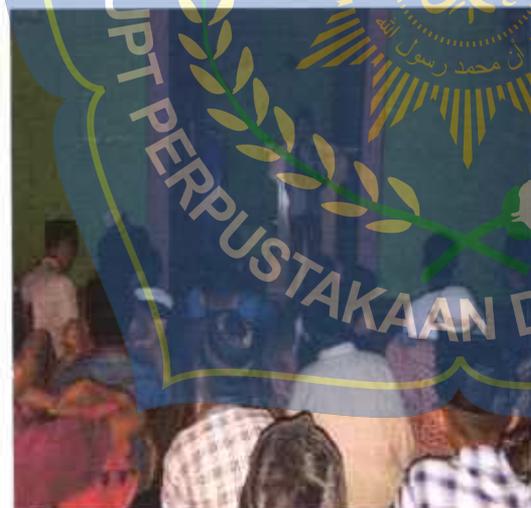
Informan

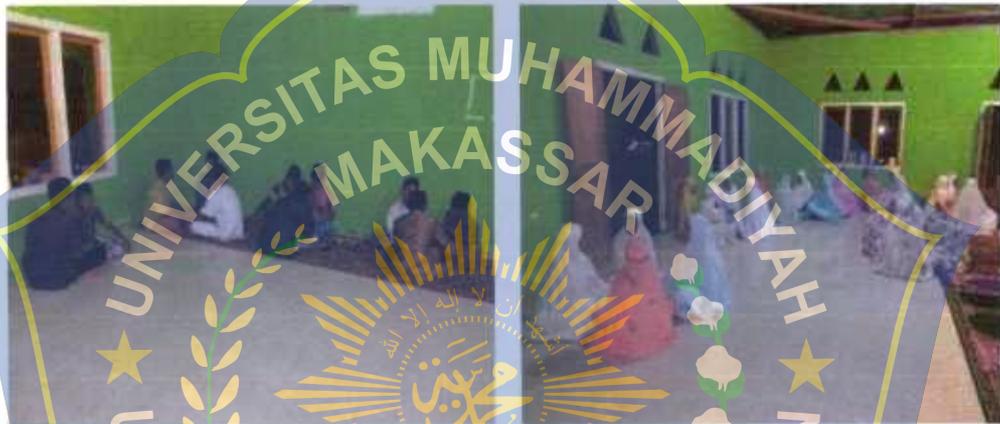
Akmal Hatta, S.Pd



A. KEGIATAN KEAGAMAAN









B. KEGIATAN SOSIAL







C. KEGIATAN WAWANCARA



D. KEGIATAN BERSAMA AISIYAH MUHAMMADIYAH BANGGAI  
KEPULAUAN

